



PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR  
MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
DI SMP N 10 PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN AKADEMIK 2017-2018

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

TUKAR EFENDI SIREGAR

NIM. 14 202 00168

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018



PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR  
MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
DI SMP N 10 PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN AKADEMIK 2017-2018

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

TUKAR EFENDI SIREGAR  
NIM. 14 202 00168

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR  
MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
DI SMP N 10 PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN AKADEMIK 2017-2018

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

TUKAR EFENDI SIREGAR

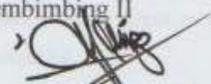
NIM. 14 202 00168



Pembimbing I

  
Martani Sasution, M.Pd  
NIP. 19700224 2003312 2 001

Pembimbing II

  
H. Akhiril Pane, Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi

A.n. Tukar Efendi Siregar

Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, 30 Juni 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

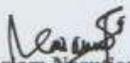
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **TUKAR EFENDI SIREGAR** yang berjudul: **"Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan Tahun Akademik 2017-2018"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 197002242003312 2 001

**PEMBIMBING II**

  
H. Akhiril Fane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUKAR EFENDI SIREGAR  
NIM : 14 202 00168  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-4  
JudulSkripsi : Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan Tahun Akademik 2017-2018

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



**TUKAR EFENDI SIREGAR**  
NIM. 14 202 00168

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUKAR EFENDI SIREGAR  
NIM : 14 202 00168  
Jurusan : TMM-4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan di SMP N 10 Padangsidimpuan Tahun Akademik 2017-2018"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 30 Juni 2018  
Yang menyatakan



  
**TUKAR EFENDI SIREGAR**  
NIM. 14 202 00168

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

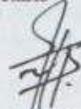
**NAMA : TUKAR EFENDI SIREGAR**  
**NIM : 14 202 00168**  
**JUDUL SKRIPSI : Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun Akademik 2017-2018**

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris



Suparni S. Si., M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002



Suparni S. Si., M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001



Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001



Nursyidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Dilaksanakan :

Di	: Ruang Sidang FTIK
Tanggal	: 11 Juli 2018
Waktu	: 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 76,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,51
Predikat	: <b>Cumlaude</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mahasiswa PPL  
Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Institut  
Agama Islam Negeri Padangsidempuan di SMP Negeri 10  
Padangsidempuan Tahun Akademik 2017-2018.  
**Nama** : TUKAR EFENDI SIREGAR  
**NIM** : 14 202 00168  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, Juni 2018  
Wakil Dekan  


**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh suri teladan kepada seluruh umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yawmil mahsyar* kelak.

Skripsi yang berjudul: **“Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Pada Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun Akademik 2017-2018”**, ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menulis skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulis skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Mariam Nasution, M.Pd. sebagai pembimbing I dan bapak H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk

membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Suparni, S.Si M.Pd Ketua Prodi Tadris/Pendidikan Matematika.
4. Bapak Yusuf Pulungan, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti semasa perkuliahan.
5. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL serta Wakil Rektor I, II, dan III, semua Bapak atau Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Kepala Unit Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal memfasilitasi buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ibunda Patimah Nasution dan Ayahanda Adanan Siregar yang selalu mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak kecil sampai sekarang, beliau merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak Adik tercinta (Siti Kholijah Siregar, Aripin Siregar), Abanganda Emri Suanto Siregar, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bakti Abdullah, Sizwandi Hasibuan, Togu Martua Daulay, Ahmad Rivai Siagian dan Fahrizal Harahap (Adek kandung) sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a sehingga selesainya skripsi ini.

10. Seluruh sahabat-sahabat peneliti yang di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya TMM-4.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyaak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan dalam keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsimpuan, 30 Juni 2018  
Penulis,

Tukar Efendi Siregar  
Nim. 14 202 00168

## ABSTRAK

Nama : Tukar Efendi Siregar  
Nim : 142020168  
Fak/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun Akademik 2017-2018.  
Tahun : 2018

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah Banyaknya persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar yang diterapkan mahasiswa PPL dalam pembelajaran. Salah satu persepsi siswa mengatakan bahwa mahasiswa PPL kurang tegas dan enggan memberi peringatan atau teguran kepada siswa. Siswa lain juga menyebutkan bahwa mahasiswa PPL masih kurang dalam penguasaan materi, sehingga mahasiswa PPL belum dapat mengembangkan materi yang diajarkan kepada siswa dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Mahasiswa PPL belum dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mahasiswa dinilai mengajar terlalu cepat dalam menjelaskan, menggunakan bahasa yang sulit dipahami serta susunan kata yang kurang tepat. Mahasiswa hanya terpaku pada buku, sehingga siswa kurang tertarik karena merasa pembelajaran monoton dan kurang bervariasi. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan keterampilan yang harus dimiliki guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif yaitu penelitian yang di maksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sumber datanya menggunakan data primer yaitu siswa dan kepala sekolah. Data yang dibutuhkan adalah wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah keterampilan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika dikatakan baik karena telah mengaplikasikan komponen-komponen keterampilan dasar mengajar, akan tetapi masih ada dua keterampilan yang belum terampil atau kurang terlaksana yaitu keterampilan menjelaskan pada bagian kejelasan kalimat dan keterampilan mengelola kelas. Mahasiswa masih kurang mampu dalam mengkondusifkan kondisi ruangan.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEWAN FTIK</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. persepsi	
a. Pengertian Persepsi.....	14
b. Syarat Terjadinya Persepsi.....	17
c. Proses Terjadinya Persepsi.....	17
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	18
2. Keterampilan Mengajar	
a. Pengertian Keterampilan Mengajar.....	20
b. Prinsip-Prinsip Mengajar.....	21
c. Macam-Macam Keterampilan Mengajar.....	24
3. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	
a. Pengertian Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	26
b. Komponen-Komponen Membuka dan Menutup Pelajaran.....	29
4. Keterampilan Menjelaskan	
a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan.....	37
b. Prinsip-prinsip Menjelaskan.....	39
c. Tujuan Memberikan Penjelasan.....	40
d. Manfaat Menjelaskan.....	41
e. Komponen-Komponen Menjelaskan.....	42

5. Keterampilan Bertanya	
a. Pengertian Bertanya .....	42
b. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya .....	43
6. Keterampilan Penguatan	
a. Pengertian Penguatan .....	44
b. Tujuan Keterampilan Penguatan.....	44
c. Komponen-Komponen Penguatan .....	45
d. Prinsip-prinsip Penguatan.....	46
7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	
a. Pengertian Membimbing Diskusi Kelompok Kecil .....	46
b. Tujuan Diskusi Kelompok kecil .....	47
c. Komponen-Komponen .....	47
8. Keterampilan Mengelola Kelas	
a. Pengertian Mengelola Kelas .....	48
b. Tujuan Mengelola Kelas.....	48
c. Komponen-komponen Mengelola Kelas.....	49
9. Keterampilan Variasi	
a. Pengertian Variasi .....	49
b. Tujuan Variasi.....	50
c. Komponen-Komponen Variasi .....	50
10. Praktek Pengalaman Lapangan	
a. Hakikat Praktek Pengalaman Lapangan .....	51
b. Tujuan dan Manfaat PPL.....	51
c. Teknis Pelaksanaan PPL.....	52
B. PENELITIAN yang Relevan.....	54

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	56
B. Jenis Penelitian.....	58
C. subjek penelitian .....	59
D. sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	63
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 10 Padangsidempuan ....	65
2. Letak Geografis SMP N 10 Padangsidempuan .....	66
3. Visi dan Misi SMP N 10 Padangsidempuan .....	66
4. Nama Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	67
5. Kondisi sarana dan prasarana SMP N 10.....	69
B. Temuan Khusus	
1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran .....	70
2. Keterampilan Menjelaskan.....	74

3. Keterampilan Bertanya.....	77
4. Keterampilan Penguatan .....	81
5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil .....	82
6. Keterampilan Mengelola kelas .....	86
7. Keterampilan Variasi .....	87
C. Hasil Penelitian .....	89
D. Keterbatasan Peneliti .....	93

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	97

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1 <i>Time Scedule</i> Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>Table 2 Kisi-Kisi Wawancara Keterampilan Mengajar .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 3 Daftar Nama Siswa Kelas VII-2 .....</b>	<b>67</b>
<b>Table 4 Daftar Nama Siswa Kelas VII-4 .....</b>	<b>67</b>
<b>Table 5 Daftar Nama Siswa Kelas VII -5 .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.....</b>	<b>69</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam peningkatan sumber daya manusia yang bermutu, karena pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam kerangka membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur, sistematis dan terprogram serta berkelanjutan. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan tempat dalam membangun watak bangsa melalui proses mengajar.

Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif.<sup>1</sup>Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan tenaga pendidik dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Intraksi atau hubunghan timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah tetapi tugasnya yang sangat kompleks dan rumit, karena setiap tenaga pendidik harus mampu

---

<sup>1</sup>Rusman ,dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.17.

mempersiapkan diri dan seperangkat rencana dalam pembelajaran. Disamping itu, tenaga pendidik juga harus memiliki keterampilan mengajar dan mampu membuat peserta didik giat belajar serta mau menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif. Dalam pembelajaran tenaga pendidik bukan saja terbatas dalam penyampaian materi saja, minat, bakat, sekaligus harus mampu melihat peserta didik yang giat belajar, yang tidak giat belajar seperti mengantuk, malas, ribut di kelas, mengganggu temannya yang lagi belajar.

Kegiatan belajar mengajar juga merupakan panduan kegiatan antara guru dan siswa yang memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang baik itu dari guru maupun dari siswa. Sehingga untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang calon guru profesional harus mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dan dikuasai. Karena dalam kegiatan pembelajaran guru akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru bahkan dinilai siswanya mengenai penampilan di kelas, kepribadiannya, kemampuannya menguasai materi pelajaran, keterampilan mengajar, perhatian terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang memiliki peranan paling strategis dalam proses belajar mengajar. Peran guru sangat vital bagi kemajuan pendidikan Indonesia. Guru bertanggung jawab dalam memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Tidak

hanya itu, guru membantu membimbing peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal.

Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran guru dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam mengajar antara lain : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelolah kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.<sup>2</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) adalah salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang terdiri dari beberapa jurusan antara lain: Pendidikan Agama Islam (PAI), Tadris Matematika (TMM), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Setiap tahunnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah yang sudah ditentukan. Mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mahasiswa semester VIII yang sudah lulus mata kuliah micro teaching.

---

<sup>2</sup>Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm, 55- 56.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) terus berupaya menyiapkan guru yang profesional pada bidangnya sehingga dapat memenuhi tuntutan dunia pendidikan. Dalam menyiapkan tenaga pendidik yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Oleh karena itu, para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang meliputi kegiatan-kegiatan kurikulum sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran luar sekolah.

Program pengalaman lapangan (PPL) adalah muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah.<sup>3</sup> Melalui PPL ini mahasiswa dapat melatih dirinya untuk mengaktualisasikan, menerapkan teori-teori, dan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh selama kuliah. Pada program mata kuliah ini, mahasiswa mendapatkan gambaran dan pengalaman serta mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya untuk menjadi tenaga pendidik atau seorang guru.

Sebelum terjun ke sekolah latihan, mahasiswa PPL mendapatkan bekal agar memiliki kesiapan untuk melaksanakan tugasnya sebagai calon tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten. Kegiatan yang dilakukan sebelum PPL dilaksanakan mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah *micro teaching*, yaitu

---

<sup>3</sup>Zainal Asri, *micro teaching*, (Padang: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm, 91.

suatu kegiatan praktik latihan mengajar yang lingkupnya lebih kecil dari praktik latihan di sekolah, karena dalam *micro teaching* ini mahasiswa melakukan latihan mengajar di depan teman-temannya sesama mahasiswa praktikan yang sudah terbagi ke dalam kelompok-kelompok latihan. Dalam kaitan dengan lembaga pendidikan guru, PPL dapat diartikan sebagai satu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Bagi mahasiswa kependidikan, Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Program pendidikan yang dihayatinya sepanjang masa belajarnya. Ini berarti, semua kegiatan, baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktek, maupun kegiatan mandiri, diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar, yang secara terjadwal dan sistematis dibina pembentukannya pada program pengalaman lapangan.

Persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Persepsi-persepsi ini membentuk apa yang dipikirkan, mendefenisikan apa yang penting dan selanjutnya juga akan

menentukan bagaimana mengambil keputusan.<sup>4</sup> Jadi dapat dikatakan persepsi masuknya informasi dari luar kedalam tubuh manusia yaitu otak melalui alat indra maka terjadilah hasil persepsi seperti tanggapan, perhatian, pendapat, maupun penilaian.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP N 10 bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL. Hasil wawancara dengan Alpin Sanjaya selaku kelas VII-5 mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung mahasiswa PPL kurang menguasai keterampilan mengajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus belajar. Dimana mahasiswa yang melaksanakan PPL hanya memberikan perhatian yang bersifat monoton, yakni kepada siswa yang rajin, pintar dan berpakaian rapi.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmi Santi Siregar guru pamong mahasiswa PPL Tadris Matematika mengatakan bahwa Keterampilan mengajar mahasiswa PPL dinilai masih rendah. Hal ini dibuktikan dari tanggapan guru pamong yang menilai bahwa masih terdapat kekurangan mahasiswa PPL dalam mengajar. Guru pamong memiliki persepsi bahwa mahasiswa kurang mampu mengkondisikan suasana kelas, misalnya saat siswa ramai. Mahasiswa dinilai kurang tegas dan enggan memberi peringatan atau teguran kepada siswa. Mahasiswa PPL masih kurang dalam penguasaan materi, sehingga mahasiswa

---

<sup>4</sup>Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Turunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta :Rajawali Pers, 2009), hlm. 294-295.

<sup>5</sup>Alpin Sanjaya, Siswa Kelas VII SMP N 10 Padangsidempuan, "Wawancara", Jumat, 19 Januari 2018.

belum dapat mengembangkan materi yang diajarkan kepada siswa dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa dan belum dapat mengaitkan materi dengan kehidupan umum. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan keterampilan yang harus dimiliki guru.<sup>6</sup>

Menurut Jihan keterampilan mengajar Mahasiswa PPL dinilai kurang mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Mahasiswa dinilai mengajar terlalu cepat dan menjelaskan dengan bahasa yang sulit dipahami, serta susunan kata yang kurang tepat. Mahasiswa hanya terpaku pada buku, sehingga siswa kurang tertarik karena merasa pembelajaran monoton dan kurang bervariasi.<sup>7</sup>

Menurut Adek Pertiwi Mahasiswa PPL kurang memperhatikan siswa saat memberikan tugas diskusi, bahkan mahasiswa kurang tegas dalam menegur siswa yang berbicara sendiri karena terkadang saat siswa sedang diskusi. Pada hal mahasiswa PPL sudah mempelajari keterampilan mengajar melalui pembelajaran micro teaching. Tetap saja kewalahan dalam menyampaikan materi kepada siswa.<sup>8</sup>

Seharusnya mahasiswa PPL lebih mempersiapkan diri baik dari segi penguasaan materi maupun kemampuan mereka dalam mengajar demi terlaksananya proses pembelajaran yang berhasil sesuai dengan tujuan. juga

---

<sup>6</sup>Rahmi Santi Siregar, Guru Pamong Smp N 10 Padangsidempuan, "Wawancara", Kamis, 25 Januari 2018.

<sup>7</sup>Jihan, Siswa Kelas VII SMP N 10 Padangsidempuan, "Wawancara", Jumat, 19 Januari 2018.

<sup>8</sup>Adek Pertiwi, Siswa Kelas VIII SMP N 10 Padangsidempuan, "wawancara" sabtu, 20 Januari, 2018.

mengingat siswa SMP dan SMA hampir sama besar fisiknya dengan mahasiswa PPL dan dituntut kesiapan mental yang sangat kuat bagi mahasiswa praktikan untuk menyikapi segala bentuk kelakuan yang dilakukan peserta didik.

Berangkat dari fenomena tersebut, untuk menjelaskan berbagai persepsi siswa yang telah digambarkan diatas, maka penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul skripsi **“Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsisimpulan di SMP N 10 Padangsidimpun Tahun Akademik 2017- 2018”**

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah seluruh komponen keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar dan dapat mendukung keberhasilan pengajaran, yaitu: keterampilan membuka keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengeloh kelas, keterampilan menutup pelajaran.

### C. Batasan Istilah

#### 1. Persepsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan atau proses seseorang mengetahui hal dengan indranya.<sup>9</sup>

Sedangkan Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa persepsi itu adalah pengalaman tentang objek, peristiwa itu hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>10</sup> Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Tadris Matematika.

#### 2. Siswa

Siswa adalah pelajar (pada akademik dan sebagainya).<sup>11</sup> Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa didik oleh pengalaman belajar mereka dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya. Kualitas pengalaman-pengalaman, prinsip-prinsip, termasuk sikap-sikapnya pada pendidik dan belajar dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya.<sup>12</sup> Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2, VII-4, dan VII-5.

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke3, (Jakarta Balai Pustaka, 2001), hlm.759

<sup>10</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 51.

<sup>11</sup>Wayan Nurkencana Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 1.

<sup>12</sup>Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23.

### 3. Keterampilan Mengajar

Keterampilan adalah mampu, kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan juga disebut sebagai suatu jenis-jenis kegiatan tertentu, dimana merupakan suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai melalui proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan “sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama – sama aktif dalam melakukan kegiatan”.<sup>13</sup>

Keterampilan mengajar adalah kemampuan, kecakapan dalam menyelesaikan hubungan timbal-balik antara siswa dan guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterampilan yang diteliti adalah (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengelolah kelas, (7) keterampilan mengadakan variasi

### 4. Mahasiswa PPL

Praktek pengalaman lapangan atau (PPL) adalah kegiatan mengajar dan penerapan teori yang dipelajari semester sebelumnya yang diikuti oleh mahasiswa semester delapan yang dilaksanakan secara terjadwal dan di

---

<sup>13</sup>Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Jakarta: Andi Offiet, 1994), hlm. 9.

bimbing oleh dosen yang ditunjuk oleh rektor.<sup>14</sup> Mahasiswa PPL dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP N 10 Padangsidimpuan”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP N 10 Padangsidimpuan”.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Ada pun hasil penelitian ini berguna sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa
  - a. Sebagai salah satu kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
  - b. Mahasiswa calon guru matematika dapat mengetahui keterampilan mengajar yang harus dimiliki sebelum mengajar di dalam kelas.

---

<sup>14</sup>Ibrahim Siregar, Dkk, *Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 47.

- c. Sebagai masukan dan kritik saran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa khususnya yang berkenaan.
  - d. Acuan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL berikutnya dan mampu memperbaiki kekurangan yang ada.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
- a. Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta IAIN padangsidimpuan.
  - b. Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kembali keterampilan-keterampilan mengajar mahasiswa calon guru khususnya pada mata kuliah micro teaching.
  - c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, namun dalam pandangan yang berbeda.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian dalam menyusun skripsi maka penelitian disini, menyajikan sistematika pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pada BAB I, penelitian menjelaskan tentang hal – hal yang berkaitan dengan latar belakang penulis mengangkat judul penelitian, penulis memaparkan beberapa variabel atau faktor lain yang berhubungan dengan penelitian yang disebut identifikasi masalah. Setelah itu, karena penelitian membatasi variabel / faktor yang akan diteliti selanjutnya lebih mendetail. Kemudian penelitian

menjelaskan devenisi variabel dari beberapa referensi, dan pada akhirnya menjelaskan beberapa manfaat penelitian.

Pada BAB II, kajian teori yang terdiri dari persepsi, dimana persepsi dibahas mengenai pengertian persepsi, syarat terjadinya, proses terjadinya dan factor-faktor yang mempengaruhi persepi. Kemudian keterampilan mengajar yang terdiri dari atas, pengertian keterampilan mengajar, dan komponen – komponen keterampilan mengajar guru.

Pada BAB III, peneliti memuatkan beberap penjelasan yang berkaitan dengan waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpul data, dan teknik pengolahan analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Pada BAB IV, berisikan paparan data atau hasil penelitian yang mencakup persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasisiwa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran di SMP N 10 Padangsidimpuan.

Pada BAB V, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran – saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.<sup>1</sup>

Setiap orang berbeda-beda dalam memberikan arti dari persepsisesuai dengan sudut pandang yang masing-masing. Secara stimologi kata persepsi mempunyai arti tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>2</sup> Atau proses mengetahui atau mengenal objek dan kegiatan objektif dengan bantuan indra. Sedangkan secara terminologi persepsi mempunyai arti menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak.<sup>3</sup> Persepsi dalam arti sempit menurut Levitt yang dikutip Alexsobur

---

<sup>1</sup>Slameto *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm.102.

<sup>2</sup>*Loc.Cit*, hlm. 863.

<sup>3</sup>Ahmad fauzin, *Psikologi Umum* (Bandung; Pustaka Setia, 1999), hlm. 37.

adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>4</sup>

Isbandi Rukminto Adi mengartikan persepsi dengan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, mengecap dan mencium dunia di sekitar kita.<sup>5</sup>

Sedangkan secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya menurut Deddy Mulyani menjelaskan bahwa persepsi adalah “proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita”.<sup>6</sup>

Selanjutnya pengertian persepsi menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa persepsi itu adalah pengalaman tentang objek, peristiwa itu hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>7</sup> Berdasarkan hal di atas persepsi terbentuk atas dasar data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap indra kita sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (*memory*) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan.

Pengindraan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh

---

<sup>4</sup>Alexobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 447.

<sup>5</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Social dan Ilmu Pekerjaan Social* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 105.

<sup>6</sup>Deddy Mulyani, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16.

<sup>7</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 51.

individu melalui alat prima yaitu alat indra. Namun proses itu tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak terlepas dari proses penginderaan, dan penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.<sup>8</sup> Persepsi pada prinsipnya adalah upaya menafsirkan makna informasi secara inderawi melalui pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>9</sup>

Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima alat indra, kemudian proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan interpretasikan.

#### **b. Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Sunaryo syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

1. Adanya objek yang dipersepsi.
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

---

<sup>8</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm.53.

<sup>9</sup>Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Miza, 1985), hlm. 51.

3. Adanya alat indra/ reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.<sup>10</sup>

### **c. Proses Terjadinya Persepsi**

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

#### **1. Stimulus atau rangsangan**

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

#### **2. Registrasi**

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dimilikinya, seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

#### **3. Interpretasi**

Interpretasi merupakan suatu objek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang

---

<sup>10</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hlm. 21.

diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.<sup>11</sup>

#### **d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

##### a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor .

##### b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

##### c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan

---

<sup>11</sup>Suryabrata & Sumadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2000), hlm. 120.

pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu obyek yang dipersepsikan yaitu keterampilan dasar mengajar ditangkap alat indra, diteruskan ke syaraf dan diolah pusat susunan syaraf, dan menimbulkan perhatian siswa terhadap pelaksanaan PPL. Dalam penelitian ini adanya perbedaan obyek yang dipersepsi, alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf, dan perhatian masing-masing siswa tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL tadrin matematika selama melaksanakan PPL.

---

<sup>12</sup>Irwan Saleh Dalimunte & dkk, *Penelitian Kolektif Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen (Studi IAIN Padangsidempuan)*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 10-12 .

## 2. Keterampilan Mengajar

### a. Pengertian keterampilan mengajar

Keterampilan berasal dari dari kata terampil yaitu “cakap dalam menyelesaikan; mampu dan kecekatan”.<sup>13</sup> Menurut Bahasa keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara.<sup>14</sup>

Defenisi dari DeQueliy dan Gazali : mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.<sup>15</sup>

Menurut Ali Imron dalam bukunya *pembinaan guru di Indonesia* “keterampilan atau skill dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, ia dapat dipelajari, dideskripsikan, divertifikasikan”.<sup>16</sup> Mengajar merupakan “sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama – sama aktif dalam melakukan kegiatan”.<sup>17</sup>

Dengan demikian mengajar merupakan perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat. Berhasilnya

---

<sup>13</sup>Tim penyusun kamus Pusat Bahasa, *Loc.Cit.*

<sup>14</sup>*Ibid*

<sup>15</sup>Slameto, *Op.Cit*, hlm. 30.

<sup>16</sup>Ali Imran, *pembinaan guru di indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 86.

<sup>17</sup>Piet A. Suhertian, *Profil Pendidikan Proffesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 9.

pendidikan pada siswa tergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki guru sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi siswa.

Dari uraian – uraian di atas, bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang. Jadi, keterampilan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam mentransfer atau menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan.

#### **b. Prinsip – prinsip mengajar**

##### 1. Perhatian

Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru.

Perhatian akan lebih besar bila para siswa ada minat dan bakat.

##### 2. Aktivitas

Dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru.

##### 3. Appersepsi

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa

ataupun pengetahuannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya.

#### 4. Peragaan

Waktu guru mengajar di depan kelas, harus berusaha menunjukkan benda – benda yang asli. Bila mengalami kesukaran boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan, atau menggunakan media lainnya seperti, radio dan TV.

#### 5. Repetisi

Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang.

#### 6. Korelasi

Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antara setiap mata pelajaran. Begitu juga dalam kenyataan hidup semua ilmu pengetahuan itu saling berkaitan.

#### 7. Konsentrasi

Hubungan antara mata pelajaran dapat diperluas mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga siswa memperoleh penguasaan secara luas dan mendalam. Siswa melihat pula hubungan pelajaran yang satu dan yang lainnya. Di dalam konsentrasi pelajaran banyak mengandung situasi yang

problematik sehingga dengan metode pemecahaan soal siswa terlati memecahkan soal sendiri.

#### 8. Sosialisasi

Dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan teman lainnya. Siswa disamping sebagai individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan.

#### 9. Individualisasi

Siswa merupakan makhluk individu yang unik. Hal mana masing-masing mempunyai perbedaan khas seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobbi, tingkah laku, watak maupun sikapnya.

#### 10. Evaluasi

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa dengan prestasinya, hasil rata-rata nya, tetapi juga dapat menjadi umpan bahan umpan balik bagi guru sendiri.<sup>18</sup>

### c. Macam – macam keterampilan mengajar

Adapaun macam – macam keterampilan mengajar, sebagai berikut :

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberi penguatan

---

<sup>18</sup>Slameto, *Op.Cit*, Hlm. 35-39.

- 3) Keterampilan mengolah kelas
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 6) Keterampilan mengadakan variasi
- 7) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.<sup>19</sup>

Adapun menurut pendapat yang lain Keterampilan guru dalam mengajar antara lain : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelolah kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.<sup>20</sup>

Selanjutnya keterampilan dasar mengajar yang harus harus dikuasai oleh seorang tenaga pendidik antara lain:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 2) Keterampilan mengelolah kelas.
- 3) Keterampilan memberikan penguatan
- 4) Keterampilan membimbing kelompok kecil.
- 5) Keterampilan bertanya.

---

<sup>19</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82-106.

<sup>20</sup>Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm, 55- 56.

- 6) Keterampilan menjelaskan pelajaran.
- 7) Keterampilan mengadakan variasi.<sup>21</sup>

Dari macam – macam keterampilan belajar mengajar di atas, dapat disimpulkan keterampilan dasar mengajar ada delapan antara lain : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengelolah kelas, (7) keterampilan mengadakan variasi. Seluruh keterampilan dasar mengajar saling berhubungan dengan keterampilan lainnya. Karena apabila salah satu diantara keterampilan di atas tidak dimiliki atau tidak dikuasai seorang guru akan mengalami kewalahan dalam menyampaikan materi – materi yang akan disajikan. Apabila semuanya dikuasai seorang guru, maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar.

### **3. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

#### **a. Pengertian Membuka dan Menutup Pelajaran**

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara professional.

---

<sup>21</sup> Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Padang: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm 67-86.

Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara professional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Terdapat perbedaan yang berarti antara tujuan pembelajaran yang diberitahukan kepada peserta didik dengan yang tidak”. Oleh karena itu dalam membuka pelajaran hendaknya guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai dengan pelajaran yang akan disajikannya.
- 2) Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, langkah- langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas, dan batas waktu pengumpulan tugas.
- 3) Peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 4) Peserta didik memahami hubungan antara bahan- bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal- hal baru yang akan dipelajari.
- 5) Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip atau generalisasi dalam suatu peristiwa pembelajaran.

- 6) Peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari. Sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan atau keefektifan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai yang berikut :

- 1) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).
- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
- 5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk

menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan ahan yang akan dipelajari.

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta menghakiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakuakn oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari,dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- 4) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.83-84.

**b. Komponen – Komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

1) Membuka pelajaran

Komponen-komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan. Setiap komponen terdiri dari beberapa kelompok aspek dan kegiatan yang saling berhubungan. Sebagai suatu keterampilan, komponen-komponen itu sifatnya integrative, dan ada beberapa yang tumpang tindih. Komponen-komponen dan aspek-aspek itu adalah sebagai berikut :

a) Menarik perhatian siswa

Berbagai cara dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain :

(1) Gaya mengajar guru

Untuk menarik perhatian siswa, dapat diusahakan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi. Misalnya pada saat guru memilih posisi di kelas serta memilih kegiatan yang berada dari yang biasa dilakukannya dalam membuka pelajaran. Guru berdiri di tengah-tengah kelas, sambil berdeklamasi, dengan tenang dan dengan ekspresi wajah yang meyakinkan. Pada kesempatan lain, mungkin guru membuka pelajaran dengan

bercerita dengan ekspresi wajah dan gerakan badan yang menarik.

(2) Penggunaan media pengajaran

Untuk menarik perhatian siswa dapat digunakan berbagai macam media pengajaran seperti gambar, model, skema, dan sebagainya. Dengan pemilihan dan penggunaan media tepat, guru dapat memperoleh beberapa keuntungan, yaitu siswa tertarik perhatiannya, timbul motivasinya untuk pelajara, dan terjadi kaitan antara hal-hal yang telah diketahuinya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

(3) Pola interaksi yang bervariasi

Agar siswa selalu menarik dan memusatkan perhatiannnya pada pelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam pola interaksi (pola interaksi yang bervariasi), misalnya

- (a) Guru menerangkandan mengajukan pertanyaan, siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaann.
- (b) Guru berdomostrasi, siswa mengamati.
- (c) Guru memberikan tugas, sikusi, dan sebagainya, dan kemudian mengawasinya.

b) Menimbulkan motivasi

Dengan adanya motivasi, proses belajar mengajar menjadi dipermudah. Oleh karena itu, setelah anak tertarik perhatiannya pada pelajaran, guru harus berusaha untuk menimbulkan motivasi.

Ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi, antara lain :

(1) Dengan kehangatan dan keantusiasan

Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat, dan akrab. Sikap yang demikian itu dapat menimbulkan rasa senang dalam mengerjakan tugas sehingga timbul motivasi untuk belajar.

(2) Dengan menimbulkan rasa ingin tahu

Motivasi siswa untuk belajar dapat timbul jika guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada siswa. Misalnya, dengan cara menunjukkan gambar seri, mendemonstrasikan sesuatu, menceritakan suatu kejadian, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar, peristiwa, atau cerita tersebut.

(3) Mengemukakan ide yang bertentangan

Guru dapat melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengajarkan misalnya, orang

mengetahui bahwa merokok dapat menimbulkan kanker, tetapi mengapa kebanyakan orang tidak mau berhenti merokok dengan memperhatikan minat siswa.

(4) Dengan memperhatikan minat siswa

Motivasi siswa dapat timbul dengan cara guru menyesuaikan topic-topik pelajaran dengan minat siswa. Minat siswa merupakan gudang bagi aktivitas yang dapat direncanakan oleh guru untuk menimbulkan motivasi.

c) Memberi acuan

Dengan hubungannya dengan membuka pelajaran, member acuan diartikan sebagai usaha mengemukakan secara spesifik dan tingkat serangkaian alternative yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari bahan pelajaran. Usaha dan cara member acuan itu, antara lain, adalah :

(1) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas

Guru hendaknya terlebih dahulu mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan oleh siswa agar mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup bahan pelajaran yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang akan dilakukan.

(2) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan

Pada permulaan pelajaran atau pada saat-saat tertentu selama penyajian pelajaran, guru hendaknya memberikan saran-saran tentang langkah-langkah yang harus ditempuh oleh siswa dalam belajar sehingga siswa terarah usahanya untuk menguasai pelajaran. Misalnya guru berkata, “Tugas kalian sekarang ialah pertama..., kedua..., ketiga..., dsb.”

(3) Mengingat masalah pokok yang akan dibahas

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas. Misalnya mengingatkan siswa untuk menemukan sifat-sifat positif dan negative dari suatu konsep, gambar, benda, manusia, dan sebagainya.

(4) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru sebelum memulai menjelaskan bahan pelajaran akan mengarahkan siswa dalam mengantisipasi isi pelajaran yang akan dipelajarinya.

d) Membuat kaitan

Hal-hal yang telah dikenal, pengalaman-pengalaman, minat dan kebutuhan siswa, merupakan bahan pengait untuk mempermudah pemahaman. Maka jika guru akan mengajarkan

bahan pelajaran yang baru, ia perlu menghubungkannya dengan bahan pengaitan ( hal-hal yang telah diketahui oleh siswa) tersebut.

Usaha guru untuk membuat kaitan itu, misalnya, dengan cara :

- (1) Membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang telah dikenal oleh siswa. Dalam permulaan pelajaran, guru meninjau kembali sampai berapa jauh pelajaran yang diberikan seblumnya telah dikuasai siswa. Caranya ialah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau merangkum bahan pelajaran terdahulu secara tingkat.
- (2) Guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa. Hal ini dilakukan oleh guru jika bahan baru erat hubungannya dengan bahan yang telah diajarkan.
- (3) Guru menjelaskan konsep atau pengertiannya lebih dahulu sebelum bahan pelajaran itu diberikan secara rinci. Hal ini dilakuakn jika bahan yang akan diajarkan sama sekali bahan yang baru. Misalnya guru menjelaskan pengertian media pengajaran dulu sebelum menguraikan jenis dan penggunaan media.

## 2) Menutup Pelajaran

Menjelang akhir jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan belajar, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran agar

siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok bahan pelajaran yang sudah dipelajarinya. Cara yang dapat dilakuakn oleh guru dalam menutup pelajaran, antara lain adalah :

a) Meninjau kembali

Guru meninjau kembali, apakah inti pelajaran yang telah diajarkanitu sudah dikuasai oleh siswa. Adapun cara meninjau kembali itu adalah :

(1) Merangkum inti pelajaran

Kegiatan ini dapat dilakuakn oleh guru, guru bersama siswa, atau siswa sendiri (disempurnakan oleh guru)

(2) Membuat ringkasan

Dengan membuat ringkasan, siswa dapat memantapkan penguasaan pokok-pokok bahan pelajaran yang telah dielajarinya. Di samping itu, dengan ringkasan, siswa yang tidak memiliki buku sumber telah memiliki bahan untuk dipelajari kembali.

b) Mengevaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah memperoleh wawasan yang utuh untuk sesuatu yang sudah diajarkan, guru melakukan penilaian. Bentuk-bentuk evaluasi itu adalah :

(1) Mendemonstrasikan keterampilan

Setelah selesai mengarang prosa atau puisi, guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk membacakan dan menjelaskan apa isi yang terkandung di dalamnya.

(2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain.

Setelah guru menerangkan suatu rumus matematika, siswa disuruh mengerjakan soal-soal baru dengan menggunakan rumus tersebut

(3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.

Guru dapat menerima siswa untuk member komentar tentang apakah suatu demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau oleh siswa lain efektif atau tidak. Misalnya siswa diminta pendapatnya tentang permainan peran yang baru saja dilakukannya,

(4) Soal-soal tertulis

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan oleh siswa. Soal-soal itu dapat berbentuk uraian, tes objektif, atau melengkapi lembaran kerja.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>J. J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988), hlm.121-125.

#### **4. Keterampilan Menjelaskan**

##### **a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan dalam pelajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan suatu yang belum diketahui menyampaikan informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi guru.<sup>24</sup>

Kegiatan menjelaskan dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena apapun metode yang digunakan, materi apa yang disampaikan, apapun jenis sekolah, dan bagaimana tingkat

---

<sup>24</sup>Soetomo, *Dasar – dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 108 – 109.

umur siswa maka kegiatan menjelaskan selalu harus dilakukan oleh guru, hanya saja cara penyampaian dan kualitasnya yang berbeda – beda.

Kegiatan menjelaskan dapat diartikan sebagai usaha penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan. Kegiatan menjelaskan ini diberikan khususnya dalam menyampaikan bab/materi baru kepada siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan menjelaskan adalah kegiatan yang harus dikuasai oleh seorang guru secara efektif dan efisien agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.<sup>25</sup>

Keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum – hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman yang dimaksud keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian

---

<sup>25</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2002), hlm. 88.

informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.<sup>26</sup>

Jadi, keterampilan menjelaskan adalah memaparkan, mendeskripsikan atau menggambarkan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bagaimana supaya pelajaran itu mudah dicerna dan dipahami peserta didik. Dengan adanya keterampilan menjelaskan ini adalah awal dari memulai suatu kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Prinsip – Prinsip Menjelaskan**

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran.
- 2) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar kompetensi dasar,
- 3) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar yang mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik.

---

<sup>26</sup>*Ibid*

- 5) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>27</sup>

**c. Tujuan Memberikan Penjelasan**

Adapun tujuan memberikan penjelasan, sebagai berikut :

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami, hukum, dalil, fakta, defenisi dan prinsip secara subjek dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berpikir atau memecahkan masalah – masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- 4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti – bukti pemecahaan.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tujuan penjelasan adalah membimbing peserta didik, agar mereka dapat memahami pelajaran secara baik dan tepat. Disamping itu juga untuk mempermudah peserta didik menerima apa yang disampaikan guru tersebut.

Menjelaskan merupakan suatu aspek yang penting yang harus dimiliki seorang guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelsan. Dimana

---

<sup>27</sup>Ahmad Sabri, *Op. Cit*, hlm. 88-89.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri, *Op. Cit*, hlm. 131-132.

pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan guru dalam interaksi dengan siswa didalam kelas.

#### **d. Manfaat Menjelaskan**

Manfaat kegiatan menjelaskan ada beberapa manfaat dari kegiatan menjelaskan apabila dilaksanakan dengan tepat memenuhi sasaran, yaitu:

- 1) Dapat membimbing siswa untuk memahami dengan jelas jawaban, pertanyaan, mengapa, dan mereka mengajukan dan dikemukakan guru.
- 2) Dapat menolong siswa untuk memahami dan mendapatkan hubungan hukum dalil, dan prinsip umum dengan contoh sehari – hari secara objektif dan bernalar.
- 3) Dapat melibatkan murid secara aktif ikut berpikir dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.
- 4) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat kesalahan pahaman.
- 5) Dapat memperjelas bagi anak untuk menguasai materi yang akan dipelajari.
- 6) Dapat memotivasi untk lebih giat belajar.<sup>29</sup>

Dengan adanya menjelaskan ini, pelajaran yang telah disampaikan pendidik mudah dicernah oleh peserta didik.

---

<sup>29</sup>Soemotono, *Op.Cit*, hlm. 109.

### **e. Komponen – Komponen Keterampilan Menjelaskan**

Adapun komponen – komponen keterampilan menjelaskan, sebagai berikut :

- 1) kejelasan.
- 2) penggunaan contoh dan ilustrasi.
- 3) pemberian tekanan pada hal-hal penting.
- 4) penggunaan balikan.<sup>30</sup>

## **5. Keterampilan Bertanya**

### **a. pengertian Keterampilan Bertanya**

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang terkenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir, antara lain :

- 1) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- 2) Membantu siswa dalam belajar.
- 3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- 5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

---

<sup>30</sup>Hamid Darmani, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.4

**b. Komponen- komponen Keterampilan Bertanya**

komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi :

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat
- 2) Pemberian acuan, supaya siswa dapat menjawab dengan tepat.
- 3) Pemusatan kearah jawaban yang diminta, pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas ( terbuka).
- 4) Pemindahan giliran menjawab, pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- 5) Penyebaran pertanyaan, dengan maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada peserta didik tertentu.
- 6) Pemberian waktu berpikir, dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjukkan peserta didik merespons pertanyaanya.
- 7) Pemberian tuntunan, bagi peserta didik yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Zainal Asril, *Op cit*, hlm. 81-82.

## **6. Keterampilan Memberikan Penguatan**

### **a. Pengertian keterampilan memberikan penguatan**

Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut.<sup>32</sup>

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai makna tersendiri. Semua penghargaan itu tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu.<sup>33</sup>

### **b. Tujuan keterampilan memberikan penguatan**

Adapun tujuan memberikan penguatan kepada siswa dalam proses belajar mengajar adalah

- 1) Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Memudahkan siswa untuk belajar.
- 4) Mengeliminir tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku yang positif siswa.

---

<sup>32</sup> Udin Syaefudin Saud, *Op cit*, hlm. 65.

<sup>33</sup> Zainal Asril, *Op cit*, hlm.78

### c. Komponen-komponen keterampilan penguatan

#### 1) Penguatan verbal

Penguatan verbal biasanya diutarakan dengan menggunakan kat-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya “pintar sekali”, “bangus”, “betul”

#### 2) Penguatan non verbal.

Penguatan ini meliputi beberapa hal, seperti:

- a) Penguatan berupa gerakan mimik dan badan, misalnya: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah.
- b) Penguatan dengan cara mendekati, misalnya: guru duduk ddekat siswa, berdiri disamping siswa, berjalan di sisi siswa.
- c) Penguatan denagn kegiatan menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat melakukan kegiatan ysng disukai siswa sebagai penguatan. Misalnya: apabila siswa bisa mengerjakan pekerjaannya dengan baik maka dia dapat diminta membantu teman lainnya.
- d) Penguatan simbol atau benda, misalnya: gambar.
- e) Penguatan tak penuh, yang diberikan apabila siswa memberikan jawaban sebagian yang benar. Dalam hal ini guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa tetapi “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan” sehingga siswa tersebut mengetahui jawabannya tudak seluruhny salah dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

#### **d. Prinsip-prinsip keterampilan penguatan.**

Prinsip-prinsip keterampilan penguatan, yaitu:

- 1) Kehangatan dan hantusias
- 2) Kebermaknaan
- 3) Menghindari respon yang negatif.
- 4) Penguatan pada perseorangan
- 5) Penguatan pada sekelompok siswa
- 6) Penguatan yang diberikan dengan segera
- 7) Penguatan yang diberikan secara variatif.<sup>34</sup>

Prinsip keterampilan penguatan ini sangat perlu di aktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip ini menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lancar dan nyaman, sebab siswa merasa disayang dan dicintai.

### **7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

#### **a. Pengertian diskusi kelompok kecil**

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang yang berinteraksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan dan memecahkan masalah, jadi pengertian keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah

---

<sup>34</sup> Udin Syaefudin Saud, *Loc. Cit*,

keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan kelompok kecil dengan efektif.

#### **b. Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil**

Adapun Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:

- 1) Siswa dapat memberi informasi atau gagasan dengan menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka.
- 2) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikirserta berkomunikasi.
- 3) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambil keputusan.<sup>35</sup>

#### **c. Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil**

Adapun komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian siswa
- 2) Memperjelas pendapat siswa
- 3) Menganalisis pendapat siswa.
- 4) Meningkatkan kontribusi siswa.
- 5) Mendistribusikan pandangan siswa.
- 6) Menutup diskusi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm, 66-67.

## 8. Keterampilan Mengelola Kelas

### a. Pengertian mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.<sup>37</sup> Peran guru di sini sangat vital karena guru harus mampu mengendalikan suasana ruangan atau kelas untuk nyaman dalam mengajar.

### b. Tujuan Mengelola Kelas

Adapun tujuan mengelola kelas yaitu:

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- 3) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

---

<sup>36</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 5.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 144.

### c. **Komponen –Komponen Menelolah Kelas**

Adapun komponen-komponen keterampilan mengelolah kelas yaitu:

- 1) Keterampilan yang berhubungan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikankegiatan pembelajaran, sehingga berjalan dengan optimal, efektif,dan efesien.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, keterampilanini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru mengadakan tindakan remedial yntuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.<sup>38</sup>

## 9. **Keterampilan Mengadakan Variasi**

### a. **Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi stumulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam kontek proses interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa.<sup>39</sup>Kejenuhan dan kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi kondidi ruangan tidak nyaman, penampilan guru kurang menyejukkan hati

---

<sup>38</sup> Udin Syaefudin Saud, *Op Cit*, hlm. 70.

<sup>39</sup> Zainal Asri, *Op. Cit*, hlm, 86.

peserta didik, dan materi kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya belajar saja tidak dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun, dengan harapan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi peserta didik di lapangan.

#### **b. Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi**

Adapun tujuan mengadakan variasi, yaitu:

- 1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran
- 2) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

#### **c. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

Adapun Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi yaitu:

- 1) Variasi gaya dalam mengajar, yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerak badan dan gerak mimik, serta pergantian posisi guru di dalam kelas.
- 2) Variasi dalam menggunakan media pembelajaran, meliputi: media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, media yang dapat diraba.

- 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Mulai dari kegiatan yang di dominasi guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan siswa.<sup>40</sup>

## **10. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)**

### **a. Hakikat Praktek Pengalaman Lapangan**

Praktek Pengalaman Lapangan pada hakikatnya adalah beberapa orang berupa pengetahuan berupa yang lainnya. Praktek Pengalaman Lapangan tersebut akan melatih seorang mahasiswa keguruan dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Praktek pengalaman lapangan atau (PPL) adalah kegiatan mengajar dan penerapan teori yang dipelajari semester sebelumnya yang diikuti oleh mahasiswa semester delapan yang dilaksanakan secara terjadwal dan di bimbing oleh dosen yang ditunjuk oleh rektor.<sup>41</sup>

### **b. Tujuan dan Manfaat Praktek Pengalaman Lapangan**

Walaupun berupa sifatnya latihan, hakikatnya adalah mengajar. sudah pasti ada kesamaan antara tujuan mengajar dengan Praktek pengalaman lapangan secara umum tujuan Praktek pengalaman lapangan adalah:<sup>42</sup>

- 1) membimbing calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang

---

<sup>40</sup> Udin Syaefudin Saud, *Op Cit*, hlm. 71.

<sup>41</sup> Ibrahim Siregar, dkk, *panduan akademik sekolah tinggi agama islam negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 47.

<sup>42</sup> Zainal Asri, *Op. Cit*, hlm 91-94

diperlukan bagi profesi guru pendidik serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya.

- 2) membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagai guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang studi pendidikan.
- 3) membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menterampilkannya diri dalam semua kegiatan keguruan.

Manfaat praktek pengalaman lapangan bagi calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka siap dari segi fisik dan mental menghadapi masalah yang muncul di lapangan. dengan adanya PPL tersebut para calon pendidik akan terlatih dalam mengajar dan mampu merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

### **c. Teknis Pelaksanaan PPL**

Adapun teknis dalam pelaksanaan PPL adalah

- 1) bentuk dan persyaratan.

Praktikum ini diikuti oleh mahasiswa semester VIII yang dilaksanakan secara terjadwal dan dibimbing oleh dosen yang ditunjuk oleh Rektor. mahasiswa diperkenankan mengikuti praktikum apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) telah menyelesaikan perkuliahan minimal 105 SKS .

b) telah lulus dengan nilai minimal C dalam mata kuliah praktek mengajar *micro teaching*.<sup>43</sup>

2) Tugas dan kewajiban peserta PPL

Tugas dan kewajiban yang dibebankan kepada peserta PPL adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan observasi dan orientasi seperlunya.
- b) Mengenal struktur kepengawaian dan program sekolah.
- c) Mengajar di kelas minimal delapan kali tatap muka di setiap bidang studi serta memakai RPP.
- d) Waktu mengajar 1 x 45 menit setiap tatap muka.
- e) Kelas tempat praktek adalah kelas I dan II.
- f) Berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam membuat RPP.
- g) Melaksanakan administrasi kegiatan sekolah.
- h) Memelihara sopan santun, pergaulan, ibadah sholat dan hubungan silaturahmi dengan pihak sekolah.<sup>44</sup>

Jadi setiap peserta PPL harus melaksanakan tugas dan kewajiban agar mendapatkan nilai yang bagus serta mendapatkan pengalaman yang berguna dan bermakna karena di dalam kegiatan PPL adalah cara untuk melatih diri untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang disenangi dan disukai.

---

<sup>43</sup> Baharuddin dkk, *Panduan Akademik* (Padang: Sidimpuan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009), hlm. 74.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 75.

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan, maka penelitian mengemukakan sebagai berikut :

1. Putri Sari Siregar, Tahun 2017 meneliti tentang mahasiswa “Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Peraktek Pengalaman (PPL) Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan Tahun 2016 di SMA Negeri Se Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru – guru pamong berpendapat bahwa mahasiswa PPL telah dapat mengaplikasikan ke – 8 keterampilan mengajar tersebut, tetapi masih ada keterampilan yang belum dilaksanakan yaitu ketetapan kelompok kecil dan perorangan. Dan cuma satu mahasiswa yang melaksanakan keterampilan memberi penguatan dan masih ada mahasiswa yang masih kurang dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan karena menggunakan bahasa yang kaku.<sup>45</sup> Adapun yang membedakan penelitian saudara Putri sari siregar dengan peneliti adalah lokasi dan responden yang digunakan. Penelitian ini menggunakan responden siswa. alasan peneliti karena yang sering melihat dan merasakan dalam proses pembelajaran adalah siswa.
2. Demli Irama Hasibuan, Tahun 2008 meneliti tentang “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Agama Islam dalam Pembelajaran di

---

<sup>45</sup>Putri Sari Siregar, *persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa peraktek pengalaman (PPL) Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan tahun 2016 di SMA NEGERI se kota padangsidempuan*(Padangsidempuan:IAIN Padangsidempuan, 2016)

SMA Negeri 1 Sosopan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru agama islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Sosopan termasuk kategori cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru agama islam dengan persentase (2,5%) sangat baik, mengatakan baik persentase (22,5%), cukup baik dengan persentase (52,5%), sangat kurang baik dengan persentase (17,5%).<sup>46</sup> Adapun yang membedakan penelitian Demli Irama Hasibuan dengan peneliti adalah pemaparan keterampilan mengajar kurang mencakup semua keterampilan dasar mengajar, sedangkan peneliti mencakup semua keterampilan dasar mengajar. lokasi dan jurusan yang di ambil. Dan keterkaitan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan persepsi siswa, dan membahas tentang keterampilan mengajar.

---

<sup>46</sup> Demli Irama Hasibuan, *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Agama Islam dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sosopan*(padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2008).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP N 10 Padangsidempuan berada di JL. Jenderal. Abdul Haris Nasution, Ujung Gurap Padangsidempuan. Apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. Adapun lokasi penelitian dipilih Karena di SMP N 10 Padangsidempuan merupakan tempat PPL peneliti dan akan memudahkan saya dalam penelitian ini.

Waktu penelitian terlaksana 10 bulan, mulai bulan Oktober 2017 sampai Juli 2018. Waktu yang dilaksanakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data, data hasil penelitian, kemudian membuat laporan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan data yang tersedia dan juga waktu yang dimiliki oleh peneliti. Adapun *Time Scedule* peneliti sebagai berikut :

**Tabel 1**

*Time Scedule*

Kegiatan	Tahun 2017			Tahun 2018						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
Pengesahan Judul										
Penyusunan Proposal										
Bimbingan Proposal										
Seminar proposal										
Revisi Proposal										
Penelitian tempat lokasi										
Penyusunan Laporan										
Bimbingan Hasil Penelitian										
Seminar Hasil										
Sidang										

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey merupakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu atau studi eskstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.<sup>1</sup> Penelitian survey juga ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dalam kondisi tertentu. Misalnya survei untuk mendeskripsikan sejauh mana

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung : Ciptapustaka Media, 2016 ),hlm. 88.

kurikulum baru telah terimplementasi di lapangan.<sup>2</sup> Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>3</sup> Metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya dengan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan atau tanggapan siswa tentang kemampuan yang dilakukan oleh Mahasiswa PPL IAIN Padangsidimpuan dalam kegiatan belajar mengajar dalam menciptakan kondisi murid, agar mental ataupun perhatiannya berpusat pada apa yang dipelajari sehingga mendatangi efek positif terhadap kegiatan belajar atau untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal yang akan dipelajari.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 89.

<sup>3</sup> Cholod Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 44.

<sup>4</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

### C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2, VII-4, dan VII-5. SMP 10 N Padangsidimpuan, subjek penelitian ini diambil karena mahasiswa PPL Tadris Matematika memasuki kelas tersebut untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapatnya selama proses diperkuliahan.

### D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer adalah data pokok atau data pertama yang diperoleh dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Peneliti mengambil sumber data primer dari kelas VII yang terdiri dari kelas VII-2, VII-4, dan VII-5. Kelas tersebut yang dimasuki mahasiswa PPL Tadris Matematika.
2. Sumber data skunder adalah data lengkap yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>6</sup> data skunder pada penelitian ini kepala sekolah.

---

<sup>5</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 91.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 103.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>7</sup>

Sudijono mengemukakan, secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Menurut Joko Subagyo, wawancara ialah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>9</sup> sedangkan menurut Riduwan, wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh ilmu langsung dari sumbernya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 130.

<sup>8</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.82.

<sup>9</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Peraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.39.

<sup>10</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.74.

Lexy Moleong pun memaparkan pendapatnya mengenai pengertian wawancara, yaitu wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, wawancara semi berstruktur ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuansi pertanyaan tidaklah sama pada setiap partisipan bergantung proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan data yang sama dari para partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui wawancara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm.135.

<sup>12</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *op. Cit.*, hlm.127.

Interview atau wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh penulis dengan siswa kelas VII SMP N 10 Padangsidimpuan. Adapun pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan indikator keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari 27 item pertanyaan.

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Wawancara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar**

No	Indikator	Sub indicator	No. item	Jumlah
1	Keterampilan Membuka dan Menutup pelajaran	- Menarik perhatian siswa	1	1
		- Menimbulkan motivasi	2	1
		- Memberi acuan	3	1
		- Membuat kaitan	4	1
		- Meninjau kembali	26	1
		- Mengevaluasi.	27	1
2	Keterampilan Menjelaskan	- Kejelasan materi	5	1
		- Penggunaan contoh dan ilustrasi	6	1
		- Pemberian tekanan pada hal-hal penting.	7	1
		- Penggunaan balikan.	8	1
3	Keterampilan bertanya	- Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat	9	1
		- Penyebaran pertanyaan	10	1
		- Pemberian waktu berpikir	11	1
		- Pemberian tuntunan jawaban	12	1
4	Keterampilan penguatan	- Penguatan verbal	14	1
		- Penguatan non-verbal	15	1
5	Keterampilan membimbing kelompok kecil	- Memusatkan perhatian siswa.	16	1
		- memperjelas pendapat siswa	17	1
		- menganalisis pendapat siswa	18	1
		- meningkatkan kontribusi siswa	19	1
		- mendistribusikan pandangan siswa	20	1
- menutup diskusi	21	1		
6	Keterampilan mengelola kelas	- Pemeliharaan kondisi kelas.	22	1
		- Bersikap tanggap	23	1

7	Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- variasi gaya dalam mengajar</li> <li>- variasi dalam menggunakan media</li> </ul>	24, 13 25	1 1
Jumlah item pertanyaan				27

## 2. Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan menjadi peristiwa tersebut.

### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa titik pengolahan data yang sering digunakan. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini yaitu :

1. Memeriksa apakah data yang terkumpul sudah lengkap. Jika sudah lengkap dilanjutkan dengan pemaparan data dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan topik – topik pembahasan.
2. Mengambil kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisisnya datanya maka dapat digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif. Karena bobot dan validitas keilmuannya yang akan

---

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2003), hlm. 150.

dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL IAIN Padangsidimpuan di SMP N 10 Padangsidimpuan.

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Perpanjangan keikutsertaan

“Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”.<sup>14</sup>

Jadi yang menjadi keabsahan data pada penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan. Dalam hal ini peneliti harus semangat dalam menggali informasi sampai kepada hasil yang ingin diperoleh berdasarkan judul persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Tadris matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP negeri 10 Padangsidimpuan.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 60.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, penulis memperoleh temuan umum sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat SMP N 10 Pangsidimpuan**

Adapun sejarah SMP N 10 Padangsidimpuan adalah SMP N 10 Padangsidimpuan sebagai jawaban atas keinginan masyarakat padangsidimpuan terutama Desa Ujung Gurap, selama ini warga Desa Ujung Gurap dan Desa lainnya mesti menempuh perjalanan jauh untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Namun, saat berdirinya SMP N 10 Padangsidimpuan pada tahun 1996 terletak 1 jalan, yaitu jalan Jenderal Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap, kecamatan Batunadua Padangsimpuan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk memajukannya SMP N 10 Padangsidimpuan. Kemajuan ini tidak lepas dari guru-guru senior yang telah sekian lama membangun dan membantu memajukan SMP N 10 Padangsidimpuan yang bersifat dinamis dan pembaharuan. Pada tahun 2017 setelah pergantian jabatan dari Kepala Sekolah sebelumnya yang beralih ke bawah pimpinan Bapak Ali Hamsah Lubis, S.Pd., SMP N 10 Padangsidimpuan mulai melangkah ke depan. Berkat perjuang beliau untuk maju, SMP N 10 Padangsimpuan menjadi sekolah yang disegani dan dikenal di kalangan luas, kemajuan SMP N 10 Padangsidimpuan ditandai dengan melengkapi sarana prasarana, guru-guru

profesional, prestasi sekolah jauh meningkat baik dari segi keagamaan, ilmu pengetahuan, olahraga, kesenian dan lain-lain. Begitu juga semenjak pimpinan beliau mulai terlihat berbagai perubahan yang dratis, yaitu membuat pakaian tambahan berupa batik dan juga membuat tirai Jenderal dan alasmeja bagi kelas.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis SMP N 10 Padangsidempuan**

SMP Negeri 10 Padangsidempuan berada di JL. Jenderal. Abdul Haris. Nasution, Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua, kota Padangsidempuan, Sumatra Utara 22733, Indonesia. Sebelah utara sekolah Kedai Kopi, sebelah Barat sekolah MIN Padangsidempuan Batunadua, Kantor Urusan Agama (KUA), Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, Pos Babinsa Padangsidempuan Batunadua, Kantor Camat Batunadua, Kapolsek Batunadua, SMP N 10 Padangsidempuan berlokasi sekitar  $\pm 2$  km dari pasar.<sup>2</sup>

## **3. Visi dan Misi SMP N 10 Padangsidempuan**

### **a. Visi**

Dengan semangat Abdi Pendidikan dan ke-Ikhlasan mengharap Ridho dari Tuhan Yang Maha Esa Dunia dan Akhirat.

### **b. Misi**

Mendidik dan mengupayakan siswa-siswi menjadi manusia yang bercirikan :

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berprestasi dalam semua disiplin ilmu dan ekstra kulikuler.

---

<sup>1</sup> Ali hamsa, kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan, "wawancara"(11 Mei 2018 Pukul 08.00 -09.00 WIB).

<sup>2</sup> *Ibid.*

3) Berakhlak, disiplin, cerdas, dan suka bekerja keras.

#### 4. Nama Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Tabel 3  
Daftar Nama Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Affan Wahyudi Siregar	Laki-laki
2	Ahmad Fauzy	Laki-laki
3	Desi Ira Yanti	Perempuan
4	Dinda	Perempuan
5	Eko Satrio	Laki-laki
6	Fahri Yandi Harahap	Laki-laki
7	Hajjah Harahap	Perempuan
8	Isperti Bangun Rambe	Laki-laki
9	Lia Sumi Yanti Pohan	Perempuan
10	Muhammad Rian Batubara	Laki-laki
11	Nova Dewi Putri Siregar	Perempuan
12	Nurfaridah Harahap	Perempuan
13	Rendy Kurniawan	Laki-laki
14	Risky Aula Siregar	Perempuan
15	Salman Safi'i Harahap	Laki-laki
16	Sarif Nasution	Laki-laki
18	Sarmadan Saleh	Laki-laki
17	Suci Rahmadani	Perempuan
19	Tia Rahmadani	Perempuan
20	Yoga Ramadan	Laki-laki

Tabel 4  
Daftar Nama Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Afriadi Pratama	Laki-laki
2	Amanda Cahaya Putri	Perempuan
3	Elsya Safina	Perempuan
4	Ferdiansyah Saputra	Laki-laki
5	Fitri Ayu	Perempuan
6	Hari Lasma	Perempuan
7	Iqbal Aden Auliya	Laki-laki

8	Irsal	Laki-laki
9	Lia Agustina	Perempuan
10	Miswar Anas	Laki-laki
12	Muhamad Rizki	Laki-laki
11	Muhammad Khatami	Laki-laki
13	Nia Jumiati	Perempuan
14	Novi Indah	Perempuan
15	Nur Hidayah	Perempuan
16	Putri Handayani	Perempuan
17	Rahmad Khutbah	Perempuan
19	Riski Adi	Perempuan
18	Ryan Hidayat	Perempuan
20	Serli Aulia	Perempuan
21	Zul Fitrah	Laki-laki

Tabel 5

## Daftar Nama Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri Padangsidimpuan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aji Hasan	Laki-laki
2	Akhiril Effendi	Laki-laki
3	Akhirul Antoni	Laki-laki
4	Alfi Jaya	Laki-laki
5	Alwi Sanjaya	Laki-laki
6	Eka Rahmadani	Perempuan
7	Fitri Annsa	Perempuan
8	Hotma Lia	Perempuan
9	Jihan Nursalsabilah	Perempuan
10	Kurniawan	Laki-laki
11	Mudrika	Perempuan
12	Nelin Sabila	Perempuan
13	Nita Lestari	Perempuan
14	Nur Fadilah	Perempuan
15	Parningotan	Laki-laki
16	Rinaldi	Laki-laki
17	Roma Ito	Perempuan
18	Samsul Ardi	Laki-laki
19	Sarilan	Perempuan
20	Sevika Rahmadani	Perempuan
21	Wahyudi	Laki-laki

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP N 10 Padangsidempuan

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan, dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Status
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak Pakai
2	Ruang Kepala Tata Usaha	1	Layak Pakai
3	Ruang Guru	1	Layak Pakai
4	Ruang Kelas VII	5	Layak Pakai
5	Ruang Kelas VIII	5	Layak Pakai
6	Ruang Kelas IX	5	Layak Pakai
7	Ruang Perpustakaan	1	Layak Pakai
8	Ruangan Laboratorium Sains	1	Layak Pakai
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	Layak Pakai
10	Ruangan BP/UKS	1	Layak Pakai
11	Kamar Mandi kepala sekolah	1	Layak Pakai
12	Kamar Mandi Guru	2	Layak Pakai
13	Kamar Mandi Siswa	2	Layak Pakai
14	Musholla	1	Layak Pakai
15	Lapangan Olahraga	1	Layak Pakai
16	Kantin	1	Layak Pakai
17	Lapangan Bola Basket	1	Layak Pakai
18	Tempat Parkir	1	Layak Pakai
19	Ruangan PKS	1	Layak Pakai
20	Koperasi	1	Layak Pakai

## **B. Temuan Khusus**

### **Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP N 10 Padangsidimpuan.**

#### **1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.**

Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran ada beberapa komponen penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, member acuan, membuat kaitan, memberikan rangkuan, dan mengevaluasi.

##### **a. Menarik Perhatian Siswa**

Pada keterampilan membuka pelajaran yaitu pada bagian menarik perhatian siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa menyatakan bahwa Mahasiswa Tadris Matematika menarik perhatian siswa pada saat memulai pelajaran. Pada awal pembelajaran mahasiswa PPL tadris matematika menarik perhatian siswa dengan cara mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar serta mengabsen siswa dengan suara yang nyaman.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada bagian menarik perhatian siswa, mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah mampu menerapkan komponen dengan baik, karena semua persepsi siswa menyatakan hal yang sama.

---

<sup>3</sup> Suci Rahmadani Siregar, Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, "wawancara" (09 Mei 2018 Pukul 10.00 -10.20 WIB).

b. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi yang dilakukan mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah bagus. Karena Mahasiswa PPL Tadris Matematika memberikan motivasi berupa kata-kata, dan memberikan *yel-yel* Seperti menggerakkan kaki jika mahasiswa PPL mengatakan “*coca*”, melambaikan kedua tangan jika mahasiswa PPL mengatakan “*cola*”, menggoyangkan tangan dan kepala jika mahasiswa PPL mengatakan “*sprite*”. Dengan cara ini siswa bisa termotivasi untuk semangat dalam pembelajaran, serta mahasiswa PPL Tadris Matematika bias memberikan motivasi menceritakan tokoh-tokoh yang sukses, menyampaikan tujuan pembelajaran materi perbandingan senilai dan konsep perbandingan dan memberikan nilai bagi yang menjawab pertanyaan mahasiswa PPL dalam bentuk simbol.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada bagian memberikan motivasi. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah mampu menerapkan komponen dengan baik, karena siswa semakin giat belajar dikarenakan motivasi yang di sampaikan mahasiswa walau hanya dengan kata-kata.

---

<sup>4</sup> Nita lestari, siswa kelas VII-5 SMP N 10 padangsidempuan, “*wawancara*” (11 mei pukul 12.00-12.30 wib)

c. Memberi Acuan

Pada keterampilan membuka pelajaran pada bagian memberi acuan. Berdasarkan wawancara dengan siswa mengatakan bahwa Mahasiswa PPL Tadris Matematika selalu menyampaikan tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan materi yang mau dipelajari, materi yang dipelajari selama mahasiswa PPL Tadris Matematika memasuki ruangan kami adalah materi perbandingan dan aritmatika sosial.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada bagian memberi acuan, mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen dengan baik, karena dalam menerapkan komponen ini tujuan pembelajaran semakin terarah.

d. Membuat Kaitan

Berdasarkan hasil wawancara pada bagian membuat kaitan sudah baik. Karena Mahasiswa PPL tadris Matematika selalu mengkaitkan materi yang lama dengan materi yang mau dipelajari seperti menyebutkan pengertian dari *Bruto*, yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya

---

<sup>5</sup>Rinaldi, Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 10 Padangsidempuan, "wawancara" ( 11 Mei 2018 Pukul 10.00 -11.20 WIB).

Ketika menjelaskan mahasiswa materi tara dan neto siswa sudah mampu membedakannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa, keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada bagian membuat kaitan, mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, karena semua persepsi siswa menyatakan hal yang sama.

e. Memberikan Rangkuman

Dalam memberikan rangkuman pembelajaran bahwa mahasiswa PPL Tadris Matematika melakukan rangkuman materi perbandingan dan aritmatika sosial diakhir pembelajaran, seperti mahasiswa meminta salah satu siswa atau kelompok untuk merangkum materi yang telah dipelajari, dan setelah itu mahasiswa PPL baru menyimpulkan secara keseluruhan terkait materi yang dipelajari hari ini.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada bagian memberikan rangkuman, mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah mampu menerapkan dengan baik, karena semua persepsi siswa menyatakan hal sama, yaitu menyimpulkan materi

---

<sup>6</sup> Miswar Anas, Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 10 Padangsidempuan, "wawancara" (14 Mei 2018 Pukul 10.00 -10.20 WIB).

<sup>7</sup> Selvika Rahmadani, Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 10 Padangsidempuan, "wawancara" (11 Mei 2018 Pukul 09.00 -10.00 WIB).

pelajaran dimulai dari siswa kemudian disimpulkan oleh mahasiswa PPL Tadris Matematika dengan benar.

f. Mengevaluasi.

Dalam memberikan evaluasi mahasiswa PPL Tadris Matematika selalu memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dengan cara tulisan seperti buat contoh dari untung dan rugi sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan Mahasiswa PPL tidak hanya melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, ada juga pada saat berlangsung pembelajaran atau yang sering juga disebut dengan latihan. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sering melmberikan tugas di rumah untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa selama mengikuti materi matematika yang dibawakan mahasiswa PPL Tadris Matematika.<sup>8</sup>

## **2. Keterampilan Menjelaskan**

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan guru yang di dalamnya terdapat keterampilan menjelaskan. Keberhasilan dalam memahami materi tergantung guru yang menerapkan keterampilan menjelaskan. Adapun yang dikatakan mahasiswa PPL Tadris Matematika berhasil menerapkan keterampilan menjelaskan setelah mampu memahamkan siswa melalau komponen-komponen menjelaskan yaitu:

---

<sup>8</sup> Nita lestari, siswa kelas VII-5 SMP N 10 padangsidempuan, "wawancara" (11 mei pukul 12.00-12.30 wib)

kejelasan kalimat, penggunaan contoh dan ilustrasi sesuai dengan materi, memberikan tekanan pada hal-hal penting, dan penggunaan balikan.

a. Kejelasan Kalimat

Pada bagian kejelasan kalimat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa ketika mahasiswa PPL menjelaskan materi masih belum tepat seperti guru mata pelajaran kami, kejelasan kalimat yang disampaikan oleh mahasiswa PPL Tadris Matematika masih kurang jelas pada bagian menerangkan pengertian perbandingan senilai dan berbalik nilai. Mahasiswa PPL Tadris Matematika masih menggunakan yang bahasa yang kaku seperti menanamkan konsep perbandingan senilai, sehingga membuat siswa kewalahan dalam memahami materi perbandingan senilai, terlebih di minggu pertama dan kedua, namun pada minggu selanjutnya sudah mulai membaik.<sup>9</sup>

b. Penggunaan Contoh dan Ilustrasi Sesuai dengan Materi.

Pada bagian ini mahasiswa PPL Tadris Matematika selalu mencontohkan sesuai dengan materi. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara dengan siswa mengatakan bahwa Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah membuat contoh atau ilustrasi., di mana contoh atau ilustrasi yang dibuat oleh mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah bisa di

---

<sup>9</sup> Desi Ira Yanti, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, "wawancara" (11 Mei 2018 Pukul 09.20 -10.10 WIB).

luar dari buku dan membuat contoh dalam bentuk kehidupan sehari-hari seperti membandingkan umur Ayah dengan Ibu.<sup>10</sup>

c. Memberikan Tekanan pada Hal-hal Penting

Pada bagian memberikan tekanan pada hal-hal penting dalam menjelaskan. Siswa mengatakan bahwa mahasiswa PPL Tadris Matematika telah memberi tekanan suara untuk setiap hal yang penting dalam materi perbandingan dan aritmatika social serta mengulang-ulangi defenisi untung, rugi dan impas. Tekanan suara yang perlu diingat dari mahasiswa PPL Tadris Matematika adalah mahasiswa PPL Tadris Matematika dengan mengeraskan nada suara yang bervariasi pada materi yang dipelajari seperti menerangkan rumus untung dan rugi.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan pelajaran pada bagian memberikan tekanan pada hal-hal penting. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik. di mana mahasiswa PPL Tadris Matematika memberikan penekanan pada materi penting.

d. Penggunaan Balikan

Penggunaan balikan yang diterapkan Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah terlaksana dalam proses pembelajaran, salah satu contoh

---

<sup>10</sup> Eko satrio, siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan “wawancara” (11 Mei 2018 Pukul 09:35 -09:47 WIB).

<sup>11</sup> Desi Ira Yanti, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan “wawancara” (11 Mei 2018 Pukul 09:20 -10:10 WIB).

yang dilakukan mahasiswa PPL Tadris Matematika mengulang-ulang materi aritmatika social jika ada siswa yang belum paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh mahasiswa PPL Tadris Matematika dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan seperti pengertian dan rumus dari *Bruto*, *Neto* dan *Tara* ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan peajaran pada bagian membuat kaitan. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, karena mahasiswa mengulang-ulang materi jika masih ada siswa yang belum paham dengan materi.

### **3. Keterampilan Bertanya.**

Kemampuan yang dimiliki guru sangat menuntut tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mengaplikasikan keterampilan mengajar akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran salah satunya keterampilan bertanya. Seorang guru dapat dikatakan mampu dalam keterampilan bertanya jika guru menerapkan komponen-komponen yang ada pada keterampilan bertanya yaitu: mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntutan jawaban.

---

<sup>12</sup> Yoga Rahmadan, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan “wawancara” (12 Mei 2018 Pukul 09:20 -09:35 WIB).

a. Mengungkapkan Pertanyaan dengan Jelas dan Singkat.

Pada bagian mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat yang disampaikan mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah baik, dimana berdasarkan wawancara dengan siswa mengatakan bahwa, pertanyaan yang disampaikan oleh Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menggunakan bahasa yang jelas dan singkat serta mudah dipahami seperti apakah pengertian dari Untung dan Rugi. Serta sebutkan rumus dari *Bruto*, *Neto* dan *Tara*.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya pada bagian mengungkapkan kalimat dengan jelas dan singkat. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik. karena mahasiswa memberikan pertanyaan sudah bisa dipahami oleh siswa.

b. Penyebaran Pertanyaan

Pada bagian penyebaran Pertanyaan yang dilakukan mahasiswa PPL Tadris Matematika, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, menyatakan bahwa pertanyaan yang diberikan mahasiswa PPL Tadris Matematika tidak hanya satu orang saja, akan tetapi seluruh siswa

---

<sup>13</sup> Syarif Nasution, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan “wawancara” (14 Mei 2018 Pukul 08:20 -8:45 WIB).

mendapat pertanyaan seperti, menyebutkan contoh dari *Bruto*, *Neto* dan *Tara* agar siswa menjadi aktif.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya pada bagian penyebaran pertanyaan. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik. di mana mahasiswa PPL menyebarkan pertanyaan keseluruhan siswa, agar mahasiswa PPL tahu mana yang paham dan mana yang belum paham.

#### c. Pemberian Waktu Berpikir

Pada komponen memberikan waktu berpikir yang diterapkan mahasiswa PPL Tadris Matematika. Berdasarkan wawancara dengan siswa menyatakan bahwa, dalam memberikan pertanyaan kepada siswa yang berbentuk soal *Bruto*, *Neto* dan *Tara* kemudian penyelesaiannya dengan cara tertulis biasanya mahasiswa PPL memberikan waktu berpikir untuk menjawabnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya pada bagian pemberian waktu berpikir sudah baik. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, di mana Ketika siswa menemukan atau mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal ini menjadi tugas mahasiswa PPL untuk

---

<sup>14</sup> Risky Aulia Siregar, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan “wawancara” (14 Mei 2018 Pukul 09:00 -09:20 WIB).

<sup>15</sup> Ryan Hidayah, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan “wawancara” (14 Mei 2018 Pukul 09:20 -09:35 WIB).

mencari cara menyelesaikan soal seperti membolehkan siswa yang lain membantu dan kemudian di arahkan mahasiswa PPL.

d. Pemberian Tuntunan Jawaban

Pada bagian pemberian tuntunan jawaban, mahasiswa PPL sudah mampu menerapkannya, seperti Jika pertanyaan tidak bisa dijawab siswa yang ditunjuk dan siswa yang lain maka mahasiswa PPL memberikan arahan-arahan agar pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik dan benar. Mahasiswa PPL Tadris Matematika memberikan tuntunan atau arahan jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan. Tuntunan yang diberikan terarah sehingga siswa bisa menjawab. Selain itu ada juga mahasiswa PPL Tadris Matematika yang menjawab dengan memberikan langkah-langkah dan kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan kembali sehingga menambah pemahaman siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya pada bagian memberikan tuntunan jawaban. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, di mana mahasiswa PPL memberikan arahan kepada seluruh siswa terlebih-lebih untuk siswa yang kurang paham.

---

<sup>16</sup> Hotma Lia, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan “*wawancara*” (14 Mei 2018 Pukul 09:50 -10:15 WIB).

#### 4. Keterampilan Memberi Penguatan.

Setiap manusia memerlukan motivasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Hal ini juga tidak terlepas dari keberhasilan dalam memperoleh tujuan pembelajaran. Untuk menarik semangat siswa seorang guru harus mampu menerapkan keterampilan penguatan. Dalam keterampilan penguatan ada dua komponen yang harus dilakukan dalam mengajar yaitu: penguatan verbal dan non-verbal.

##### a. Penguatan Verbal

penguatan verbal merupakan kata-kata penguatan yang berbentuk bahasa atau suara yang diucapkan kepada siswa untuk menambah semangat. Mahasiswa PPL Tadris Matematika melakukan penguatan verbal dengan memberika kata-kata pujian kepada siswa yang menjawab benar. Contohnya degan kata “bagus”, “pintar”, “ tepuk tangan” dan lain-lain.<sup>17</sup>

##### b. Penguatan Non-Verbal

Penguatan tidak hanya sebatas bahasa akan tetapi ada yang berbentuk simbol-simbol atau yang sering disebut dengan penguatan non-verbal. Mahasiswa PPL Tadris Matematika selalu memberikan senyuman kepada siswa yang aktif dan siswa yang menjawab benar, kadang memberikan hadiah berupa pulpen dan permen.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Aji Hasan, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan “*wawancara*” (11 Mei 2018 Pukul 09:40-09:58 WIB).

<sup>18</sup> Novi Indah, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan “*wawancara*” (12 Mei 2018 pukul 10.00 wib)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan keterampilan ini dengan baik, karena semua siswa menyatakan persepsi yang sama, di mana mahasiswa mampu memberikan semangat tersendiri untuk siswa yang aktif dan menjawab benar pertanyaan.

## **5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan belajar yang membuat siswa jadi aktif. Keaktifan siswa tergantung pada kemampuan guru atau mahasiswa PPL Tadris Matematika dalam menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Adapun komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu: memusatkan perhatian siswa, memperjelas pendapat siswa, menganalisis pendapat siswa, meningkatkan kontribusi siswa, mendistribusikan pandangan siswa, dan menutup diskusi.

### **a. Memusatkan Perhatian Siswa**

Dalam membimbing diskusi kelompok guru harus mampu memusatkan perhatian seluruh kelompok, melibatkan seluruh anggota diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa Mahasiswa PPL Tadris Matematika membimbing dan memberikan

langkah-langkah yang harus dilakukan diskusi kelompok seperti membaca petunjuk yang ada pada LAS.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, di mana mahasiswa PPL memberikan arahan dan bimbingan agar siswa terpusat pada diskusi yang telah di bentuk.

b. Memperjelas Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa menyatakan bahwa Mahasiswa PPL Tadris Matematika memberikan arahan kepada siswa yang memberikan pendapat dan mempertegas kembali pendapat yang disampaikan siswa agar tidak melenceng dari hasil pembahasan dari *Bruto*, *Neto* dan *Tara*.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada bagian memperjelas pendapat siswa. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, karena semua persepsi siswa menyatakan hal yang sama, yaitu mahasiswa PPL Tadris Matematika memperjelas

---

<sup>19</sup>Rendy Kurniawan, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan “wawancara” (21 Mei 2018 Pukul 08:00 -08:20 WIB).

<sup>20</sup>Dinda, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan “wawancara” (21 Mei 2018 Pukul 08:20 - 08:35 WIB).

pendapat siswa ketika siswa kesulitan dalam memahami soal perbandingan dan Arimatika.

c. Menganalisis Pendapat Siswa

Pada bagian menganalisis pendapat siswa Mahasiswa PPL Tadris Matematika memberikan perhatian dan tanggapan untuk semua pendapat-pendapat yang disampaikan oleh siswa berdasarkan materi perbandingan dan aritmatika. Sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan terhadap permasalahan yang disampaikan oleh guru.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada bagian menganalisis pendapat siswa. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, di mana semua siswa memperoleh hasil jawaban dari hasil pendapat siswa melalui analisis yang dilakukan oleh mahasiswa PPL.

d. Meningkatkan Kontribusi Siswa

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana guru harus mampu memrikan kontribusi kepada siswa agar pembelajaran terlaksana seefesin mungkin dan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa mahasiswa

---

<sup>21</sup> Ahmad Fauzy, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan “wawancara” (21 Mei 2018 Pukul 08:40 -09:00 WIB).

PPL Tadris Matematika menggunakan alat atau media untuk menjelaskan materi dan memakai games saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada bagian meningkatkan kontribusi siswa. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, di mana mahasiswa mengambil sebuah langkah seperti membuat permainan biar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

e. Mendistribusikan Pandangan Siswa

Pada komponen mendistribusikan pandangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa mahasiswa PPL Tadris Matematika mampu memberikan jawaban atas pernyataan yang disampaikan oleh siswa, dan menjadikan kesimpulan dari diskusi pada materi perbandingan dan *Bruto, Neto* dan *Tara*.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada bagian mendistribusikan pandangan siswa. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, di mana mahasiswa

---

<sup>22</sup> Isperdi Bangun Rambe, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan “wawancara” (21 Mei 2018 Pukul 09:00 -09:20 WIB).

<sup>23</sup> Akhiril Effendi, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan “wawancara” (21 Mei 2018 Pukul 09:20 -09:35 WIB).

mengambil pendapat siswa yang menjawab benar menjadi hasil dari diskusi.

f. Menutup Diskusi

Pada bagian menutup diskusi kelompok, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa mengatakan bahwa Setiap mengadakan kelompok belajar mahasiswa PPL Tadris Matematika selalu menutup diskusi kelompok dengan baik dengan cara menyebutkan hasil dikusi dan menyimpulkan masalah yang diberikan pada setiap kelompok sesuai dengan materi *Bruto*, *Neto* dan *Tara* serta mengucapkan *hamdalah*.<sup>24</sup>

## 6. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Di sini akan dijelaskan Persepsi Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan Tentang Kemampuan Mahasiswa PPL Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.

a. Pemeliharaan Kondisi Kelas

Pada bagian memelihara kondisi kelas, Berdasarkan wawancara dengan siswa mengatakan bahwa banyak siswa yang berpendapat bahwa mahasiswa masih kurang mampu dalam memelihara kondisi ruangan

---

<sup>24</sup> Nita Lestari, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan “wawancara” (21 Mei 2018 Pukul 09:35 -09:55 WIB).

dengan baik, hal ini dibuktikan ketika ada siswa yang rebut, nakal mahasiswa PPL Tadris Matematika masih belum bisa menegur siswa dengan baik, mahasiswa harus berulang-ulang kali menegurnya. Kadang-kadang kursi berserakan mahasiswa PPL kurang tegas, memberi teguran dan perhatian kepada siswa agar kursi dirapikan.<sup>25</sup>

b. Bersikap Tanggap

Pada bagian bersikap tanggap, mahasiswa PPL Tadris Matematika mengadakan remedial atau ulangan jika siswa mendapat nilai rendah. Jika ada seorang siswa yang ribut, mahasiswa langsung menanggapi dengan memberikan teguran, ancaman dan hukuman.<sup>26</sup>

## 7. Keterampilan Mengadakan Variasi.

Pada keterampilan mengadakan variasi ada beberapa yang harus dilakukan seorang guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa menyukai gurunya yaitu : variasi gaya dalam mengajar, dan variasi dalam menggunakan media.

a. Variasi Gaya dalam Mengajar

Pada bagian variasi gaya dalam mengajar, berdasarkan wawancara dengan siswa, mengatakan bahwa ketika mengajar mahasiswa PPL Tadris Matematika mengajar selalu beganti posisi, seperti didepan kelas,

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Isrul, Nita Lestari, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan “wawancara” (23 Mei 2018 Pukul 08:20 -09:00 WIB).

disamping siswa mengajar dan berdisri di dekat siswa serta mengulang-ulang materi perbandingan dengan jelas dengan menggunakan suara yang menarik.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi pada bagian variasi dalam mengajar. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah menerapkan komponen ini dengan baik, hal ini ditunjukkan dari persepsi siswa menatakan hal yang sama.

b. Varisai dalam Menggunakan Media

Pada bagian variasi dalam menggunakan media berdasarkan hasil wawancara bahwa mahasiswa PPL Tadris Matematika menggunakan berbagai media dengan materi perbandingan senilai dan berbalik nilai pada materi aritmatika Sosial juga menggunakan media pembelajaran dengan mempeagakan proses jual beli yang diterapkan mahasiswa PPL Tadris Matematika di dalam kelas, dengan media yang digunakan memudahkan siswa dalam memahami materi aritmatika sosial tersebut.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi pada bagian variasi dalam menggunakan media. Mahasiswa PPL Tadris Matematika sudah

---

<sup>27</sup> Desi Ira Yanti, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpun “*wawancara*” (24 Mei 2018 Pukul 09:20 -09:35 WIB).

<sup>28</sup> Muhammad Rian Batu bara, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpun “*wawancara*” (24 Mei 2018 Pukul 10:20 -10:55 WIB).

menerapkan komponen ini dengan baik, di mana semua siswa berpendapat hal sama.

Dari hasil temuan khusus di atas bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan dinyatakan telah dapat mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar dengan baik, tetapi masih ada dua keterampilan yang masih kurang, yaitu keterampilan menjelaskan pada bagian kejelasan kalimat dan keterampilan menelolah kelas pada bagian pemeliharaan kondisi ruangan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Keterampilan dasar mengajar merupakan hal utama yang harus dilakukan dan kuasai sebelum sebelum memasuki ruangan kelas. Keterampilan mengajar tidak hanya ditunjukkan kepada guru akan tetapi kepada calon yang melaksanakan praktek juga harus menguasai keterampilan yang delapan. Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Dalam hal ini tanggapan siswa dan guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL yang sangat diutamakan, karena dari tanggapan tersebut diharapkan pelaksanaan praktek pengalaman lapangan selanjutnya dapat

memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PPL untuk menjadi seorang guru yang sesungguhnya. Mahasiswa PPL harus mengetahui cara menerapkan keterampilan dasar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Keterampilan dasar mengajar ada 8 keterampilan, yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, penggunaan penguatan, menggunakan media pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelolah kelas, dan menggunakan variasi. Ke-8 keterampilan ini sebelumnya sudah dipelajari di bangku kuliah melalui teori dan mengaplikasikannya pada pembelajaran *micro teaching*. Kemudian untuk menambah pengalaman lebih lanjut mahasiswa dihadapkan dengan PPL yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Praktek pengalaman lapangan ini cara untuk mengaplikasikan ilmu selama menimba ilmu di bangku kuliah. Berdasarkan hasil penelitian yaitu dengan mengambil persepsi siswa yang telah merasakan, melihat, dan mengamati secara langsung pelaksanaan PPL yang dilakukan mahasiswa belum seluruhnya keterampilan itu terlaksana dengan baik. Artinya masih ada mahasiswa yang belum terampil dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa telah melakukan untuk setiap pembelajaran dengan mengaplikasikan komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran yaitu dengan menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan, memberikan rangkuan, dan mengevaluasi.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan guru yang di dalamnya terdapat keterampilan menjelaskan. Keberhasilan dalam

memahami materi tergantung guru yang menerapkan keterampilan menjelaskan. Adapun yang dikatakan mahasiswa PPL Tadris Matematika berhasil menerapkan keterampilan menjelaskan setelah mampu memahamkan siswa melalui komponen-komponen menjelaskan yaitu: kejelasan kalimat, penggunaan contoh dan ilustrasi sesuai dengan materi, memberikan tekanan pada hal-hal penting, dan penggunaan balikan. Berdasarkan persepsi siswa bahwa komponen-komponen keterampilan menjelaskan sudah diterapkan mahasiswa hanya saja di komponen kejelasan kalimat mahasiswa masih kurang mahasiswa masih menggunakan bahasa yang kaku. Dari persepsi siswa tersebut diharapkan mahasiswa lebih menguasai bahasa yang lebih bagus.

Kemampuan yang dimiliki guru sangat menuntut tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mengaplikasikan keterampilan mengajar akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran salah satunya keterampilan bertanya. Seorang guru dapat dikatakan mampu dalam keterampilan bertanya jika guru menerapkan komponen-komponen yang ada pada keterampilan bertanya yaitu: mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntutan jawaban. Berdasarkan sudut pandang siswa bahwa komponen-komponen keterampilan menjelaskan sudah diaplikasikan mahasiswa pada saat mengajar.

Setiap manusia memerlukan motivasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Hal ini juga tidak terlepas dari keberhasilan dalam memperoleh tujuan pembelajaran. Untuk menarik semangat siswa seorang guru harus mampu

menerapkan keterampilan penguatan. Dalam keterampilan penguatan ada dua komponen yang harus dilakukan dalam mengajar yaitu: penguatan verbal dan non-verbal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa mahasiswa Mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan telah memberikan taupun telah mampu dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal.

Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan belajar yang membuat siswa jadi aktif. Keaktifan siswa tergantung pada kemampuan guru atau mahasiswa PPL Tadris Matematika dalam menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Adapun komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu: memusatkan perhatian siswa, memperjelas pendapat siswa, menganalisis pendapat siswa, meningkatkan kontribusi siswa, mendistribusikan pandangan siswa, dan menutup diskusi. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari pendapat siswa bahwa mahasiswa mampu dalam mengaplikasikan keterampilan dasar membimbing diskusi kecil. Hal ini dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menerapkan komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kecil.

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa kurang mampu dalam mengelolah kelas dengan baik. Hal ini dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam Pemeliharaan kondisi kelas ruangan yang ribut dan kurang mampu dalam menyikapi tindakan-tindakan siswa. Dari persipi siswa tersebut diharapkan kepada mahasiwa agar memahami teori pengolaan kelas

dan lebih giat dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas serta mampu menempatkan diri untuk lebih dekat dengan siswa.

Pada keterampilan mengadakan variasi ada beberapa yang harus dilakukan seorang guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa menyukai gurunya yaitu: variasi gaya dalam mengajar, dan variasi dalam menggunakan media. Berdasarkan persepsi siswa bahwa mahasiswa PPL Tadris Matematika bervariasi dalam mengajar dan menggunakan bahan ajar berbentuk media.

Dari hasil pembahasan di atas bahwa menurut siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan bahwa mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan dapat mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar dengan baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah siswa yang menjadi responden sedang melaksanakan ujian semester dan lagi berpuasa. Siswa juga sedikit malu ketika memberi jawaban atas wawancara yang dilakukan sehingga untuk memperoleh data sangat kesulitan. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha mencari data tersebut.

Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL Tadris Matematika dikatakan telah mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar, karena sebagian besar telah terlaksana. Adapun keterampilan dasar mengajar itu sebagai berikut:

##### **1. Keterampilan Membuka dan Menutup**

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa PPL Tadris Matematika telah melakukan untuk setiap pembelajaran dengan mengaplikasikan komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran yaitu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, member acuan, membuat kaitan, memberikan rangkuan, dan mengevaluasi. Persepsi siswa terhadap keterampilan ini baik.

##### **2. keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan pelajaran yang diterapkan Mahasiswa PPL Tadris Matematika dikatakan masih belum baik karena masih ada komponen yang belum terlaksana dengan baik yaitu: kejelasan kalimat. Mahasiswa masih kurang mahasiswa masih menggunakan bahasa yang kaku. Komponennya yaitu kejelasan kalimat, penggunaan contoh dan ilustrasi sesuai dengan materi, memberikan tekanan pada hal-hal penting, dan penggunaan balikan.

### 3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yang diterapkan mahasiswa PPL Tadris Matematika dikatakan sudah baik karena komponen-komponen keterampilan bertanya sudah diaplikasikan mahasiswa pada saat mengajar yaitu mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntutan jawaban.

### 4. keterampilan Penguatan

Mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan telah mengaplikasikan komponen penguatan verbal dan non verbal. Persepsi siswa terhadap keterampilan ini adalah sudah baik karena mampu menambah semangat siswa..

### 5. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Mahasiswa PPL Tadris Matematika mampu dalam mengaplikasikan keterampilan membimbing diskusi kecil hal ini dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menerapkan komponen-komponen dengan baik, ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu memusatkan perhatian siswa, memperjelas pendapat siswa, menganalisis pendapat siswa, meningkatkan kontribusi siswa, mendistribusikan pandangan siswa, dan menutup diskusi.

### 6. Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas yang diterapkan mahasiswa PPL Tadris Matematika dikatakan masih kurang baik. Karena komponen-komponen

keterampilan mengelola kelas belum terlaksana dengan baik yaitu memelihara Kondisi Kelas dan bersikap tanggap.

#### 7. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pada keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PPL Tadris Matematika mampu melaksanakannya dengan baik karena mahasiswa telah menerapkan komponen-komponen dalam proses pembelajaran yaitu komponen variasi gaya dalam mengajar, dan variasi dalam menggunakan media.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengemukakan saran sebagai bahan pertimbangan ke depan sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa Tadris Matematika sebagai calon guru yang professional dan sebelum melaksanakan PPL sebaiknya mahasiswa harus memperbaiki cara belajar, meningkatkan kemampuan dalam memahami keterampilan dasar mengajar, dan lebih menguasai materi-materi matematika SMP dan SMA agar tidak kewalahan atau kesulitan dalam mengajar ketika pelaksanaan PPL berlangsung. Mahasiswa sebaiknya harus sering tampil di depan kelas agar mentalnya terlatih selama mengikuti perkuliahan.
2. Kepada dosen *micro teaching* hendaknya memberikan arahan kepada mahasiswa agar melatih diri dengan serius ketika proses pembelajaran *micro teaching* berlangsung. Dan memberitahukan mahasiswa apa saja yang dipersiapkan serta dilakukan oleh mahasiswa ketika proses PPL berlangsung agar nanti bisa

melaksanakan tugasnya dengan baik. Dosen micro teaching terlebih dahulu memperagakan keterampilan dasar mengajar agar bisa di contoh oleh mahasiswa.

3. Dosen-dosen matematika hendaknya memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa dalam memahami materi yang ada di tingkat SMP dan SMA.
4. Kepada pengambil kebijakan agar memperhatikan kembali mata kuliah yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar agar mampu memahami materi SMP dan SMA terutama dalam mata kuliah desain pembelajaran dan kapita salekta.
5. Kepada guru pamong sebaiknya memperhatikan mahasiswa PPL ketika mengajar didalam kelas. Agar mahasiswa tidak terlalu sepele dengan program pengalaman lapangan. Guru pamong hendaknya memberikan nilai yang objektif sesuai yang dilakukan oleh mahasiswa PPL.
6. Akhirnya, kepada rekan mahasiswa dan peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Adi, Isbandi Rukminto, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Pekerjaan Sosial*, Jakarta: Grafindo Persada , 1994.
- Alexobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Asri, Zainal, *Micro Teaching*, Padang: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2003.
- Dalimunte, Irwan Saleh & dkk, *Penelitian Kolektif Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen (Studi IAIN Padangsidempuan)*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Darmani, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Demli Irama Hasibuan, *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Agama Islam dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sosopan*. Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalsam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fauzin, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung; Pustaka Setia, 1999.
- Hasibuan , J. J., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988.
- Imran, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.
- Narbuko, Cholod dan, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Putri Sari Siregar, *persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa peraktek pengalaman (PPL) Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan tahun 2016 di SMA NEGERI se kota padangsidimpuan*, Padangsidimpuan:IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Rachmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Miza, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : Ciptapustaka Media, 2016.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Islam: Turuman Jiwa Manusia Modern*, Jakarta :Rajawali Pers, 2009.
- Siregar, Ibrahim, dkk, *panduan akademik sekolah tinggi agama islam negeri Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Soetomo, *Dasar – dasar Interasi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suhertian, Piet A., *Profil Pendidik Professional*, Jakarta: Andi Offiet, 1994.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sunartana, Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuandalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Suryabrata dan Sumadi, *Psikologi Kepeibadian*, Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2000.
- Syaefudin, Udin , *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2002.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Social*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : TUKAR EFENDI SIREGAR  
NIM : 14 202 0168  
Tempat/TanggalLahir : Mompang, 24 Septemder 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Mompang, Kec. Barumun, Kabupaten Padang Lawas  
Provinsi Sumatera Utara  
Agama : Islam

### B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Adanan Siregar  
Nama Ibu : Patimah Nasution  
Alamat : Mompang Kec. Barumun, Kab. Padang  
Lawas, Provinsi Sumatera Utara

### Riwayat Pendidikan

Tahun 2001 - 2007 : SD Negeri Sigorbus  
Tahun 2007 - 2011 : MTS Pondok Pesantern Al-Mukhlisin Sibuhuan  
Tahun 2011 - 2014 : MAS Pondok Pesantern Al-Mukhlisin Sibuhuan  
Tahun 2014 - 2018 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sibitang 22733  
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : 224/In.14/E.7/PP.009/10/2017 Padangsidimpuan, 24 Oktober 2017

Objek : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi  
 Kepada Yth. 1. MARIAM NASUTION, M.Pd (Pembimbing I)  
 2. AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)  
 di Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : TUKAR EFENDI SIREGAR  
 Nim : 14 202 00168  
 Sem/T. Akademik : VII/ 2017  
 Fak./Jurusan : FTIK/ Tadris Matematika  
 Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun Akademik 2017-2018

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

WAKIL JURUSAN TMM

SEKRETARIS JURUSAN TMM

AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd  
 NIP. 19800413 200604 1 002

NURSYAIDAH, M.Pd  
 NIP. 19770726 20031202 801

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Dan Pengembangan Lembaga  
  
Dr. LELYA HILDA, M.Si  
 NIP. 19720910 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 SEBAGAI PEMBIMBING II

M. Nasution, M.Pd  
 NIP. 19700224 2003312 2 001

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
 NIP. 19751020 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 614 /In.14/E.4c/TL.00/05/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

08 Mei 2018

Yth. Kepala SMP N 10 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Tukar Efendi Siregar  
NIM : 1420200168  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar pada Mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP N 10 Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan  
Dr. Leta Huda, M.Si.  
NIP.19700920 200003 2 002

DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gorap – Kecamatan Padangsidempuan Butunadua Telp. 7000385

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/040/SMP 10/2018

anda tangan dibawah ini :

N a m a : ALI HAMSAH LUBIS, S.Pd  
NIP : 19640805 198601 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan

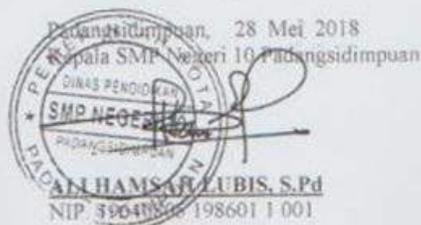
ini menerangkan bahwa :

N a m a : TUKAR EFENDI SIREGAR  
NIM : 1420200168  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

peneliti telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Padangsidempuan tanggal 9 Mei  
28 Mei 2018 untuk mendapatkan data-data pendukung dalam penyusunan Skripsi dengan

**“SKRIPSI SISWA TENTANG KEERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL TADRIS  
PENDIDIKAN MIPA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN  
AKADEMIK 2018”.**

Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padangsidempuan, 28 Mei 2018  
Kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan  
  
ALI HAMSAH LUBIS, S.Pd  
NIP. 19640805 198601 1 001

## Lampiran 1

### DAFTAR/PEDOMAN WAWANCARA

No	Uraian	Interpretasi
1.	<b>Wawancara dengan siswa-siswi</b>	
	1. Menurut Saudara/i , bagaimana mahasiswa PPL Tadris Matematika menarik perhatian siswa pada saat pelajaran dimulai.?	
	2. Menurut persepsi Saudara/i, bagaimana mahasiswa PPL Tadris Matematika dalam memotivasi siswa pada saat memulai pelajaran.?	
	3. Menurut pandangan Saudara/i, apakah mahasiswa PPL Tadris Matematika menyampaikan tujuan pelajaran.?	
	4. Pada saat memulai pelajaran dengan materi baru, apakah mahasiswa PPL mengkaitkan materi baru yang dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya?	
	5. Menurut pandangan Saudara/i, apakah mahasiswa PPL dalam menyampaikan materi dengan jelas.?	
	6. Coba Saudara/i jelaskan, apakah contoh atau ilustrasi yang digunakan oleh mahasiswa PPL tadris matematika dalam menjelaskan sesuai dengan materi yang diajarkan ?	
	7. Coba Saudara/i jelaskan, apakah mahasiswa PPL tidak melakukan tekanan suara pada saat materi penting dalam pembelajaran.?	
	8. Menurut persepsi Saudara/i apakah mahasiswa PPL membiarkan semua siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan.?	
	9. Coba Saudara/i jelaskan, apakah pertanyaan yang diberikan mahasiswa PPL jelas dan singkat tentang materi yang dipelajari?	
	10. Menurut Saudara/i, apakah pertanyaan yang disampaikan cuma satu siswa saja,	

	jelaskan?	
	11. Menurut pandangan Saudara/i, bagaimana mahasiswa PPL ketika pertanyaan tidak bisa dijawab oleh siswa yang ditunjuk.?	
	12. Menurut pandangan Saudara/i, bagaimana tindakan mahasiswa PPL ketika pertanyaan tidak bisa di jawab siswa?	
	13. Coba Saudara/i jelaskan, apakah mahasiswa PPL memberikan media pembelajaran pada saat menjelaskan materi pelajaran.?	
	14. Ketika siswa tampil di depan kelas atau menjawab benar pertanyaan, kata-kata apakah yang diucapkan oleh mahasiswa PPL?	
	15. Menurut pandangan Saudara/i, apakah mahasiswa PPL menggerakkan badan mimik wajah ketika siswa menjawab benar.?	
	16. Menurut persepsi Saudara/i, apakah mahasiswa PPL membimbing dan mengarahkan kelompok, jelaskan?	
	17. Pada saat siswa bingung dengan hasil diskusinya, bagaimana tindakan mahasiswa PPL untuk mengatasinya.?	
	18. Bagaimana cara mahasiswa PPL, ketika siswa banyak memberikan pendapat mengenai suatu materi ?	
	19. Apakah dengan media yang digunakan menurun semangat siswa dalam diskusi kelompok.?	
	20. Menurut persepsi saudara/i, dalam mengemukakan pendapat apakah jawaban siswa tidak dimasukkan dalam kesimpulan pembahasan, jelaskan?	
	21. Apakah mahasiswa PPL menutup kegiatan diskusi dengan baik, jelaskan?	
	22. Ketika proses belajar mengajar dimulai, apakah mahasiswa PPL mengkondisikan kelas, jelaskan?	
	23. Menurut Saudara/i, bagaimana cara mahasiswa PPL ketika nilai sebagian siswa	

	rendah dengan siswa lainnya?	
	24. Menurut pandangan Saudara/i, apakah mahasiswa PPL hanya duduk dan diam ketika siswa tidak paham dengan materi yang telah dijelaskan.	
	25. Apakah mahasiswa PPL, menggunakan bermacam macam media dalam menjelaskan materi selama memasuki ruangan kelas.?	
	26. Menurut pandangan Saudara/i, bagaimana mahasiswa PPL merangkum inti pelajaran yang disampaikan bersama siswa.?	
	27. Menurut pandangan Saudara/i, bagaimana mahasiswa PPL memberikan soal-soal sebagai evaluasi diakhir pembelajaran.?	



**Wawancara dengan Siswa Kelas VII-4**



**Wawancara dengan Siswa Kelas VII-4**



**Izin kepada kepala sekolah melakukan penelitian**



**Wawancara dengan Guru Matematika**



**Wawancara dengan Guru Pamong Matematika**



**Wawancara dengan Siswa Kelas VII-2**



**Wawancara dengan Siswa Kelas VII-5**





**Wawancara dengan Siswa Kelas VII-2**



**Wawancara dengan Siswa Kelas VII-5**